



**HUBUNGAN ANTARA RENCANA PEMILIHAN KARIR  
DENGAN MOTIVASI MENYELESAIKAN STUDI PADA  
MAHASISWA ANGKATAN 2010 PROGRAM STUDI S1  
BIMBINGAN DAN KONSELING UNIVERSITAS NEGERI  
SEMARANG**

**Skripsi**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

oleh  
Ardian Yuniarto  
1301410046

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

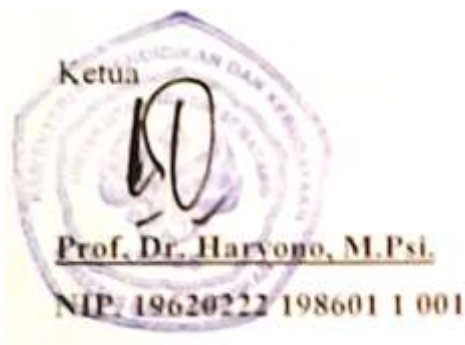
## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Januari 2015

Panitia Ujian:



Sekretaris

Kusnarto Kurniawan, M.Pd.

NIP. 19710114 200501 1 002

Pembimbing Utama

Dr. Awalya, M.Pd., Kons.

NIP. 19601101 198710 2 001

Penguji I

Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons.

NIP. 19600605 199903 2 001

Penguji II

Dra. Ninik Setyowani, M.Pd.

NIP. 195210301979032001

### **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul “Hubungan antara Rencana Pemilihan Karir dengan Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Angkatan 2010 Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Unnes” ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Januari 2015



Ardian Yuniarto  
NIM. 1301410046

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

Saya adalah saya, tidak ada yang bisa merubah hidup saya kecuali karena kemauan dan usaha saya sendiri, serta kehendak Tuhan di dalamnya.

### **Persembahan :**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Abah Sukaemi, S.E. dan Ibu Nariyah yang selalu memberikan dukungan moral, finansial, do'a, motivasi, dan cinta kasih yang tiada akan pernah bisa terbalas.
2. Adikku tersayang Roslinda Dwi Ardiani.
3. Keluarga Besar Bimbingan dan Konseling Unnes yang telah memberi ilmu dan pengalaman baru.
4. Teman-teman S1 BK angkatan 2010.
5. Unnes almamaterku.

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, sumber dari segala hikmah dan ilmu pengetahuan. Shalawat serta salam untuk rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW yang selalu dirindukan oleh umatnya. Ucapan syukur selalu terucap selama proses hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Setiap pengalaman selama proses penulisan skripsi ini, baik susah dan senang akan menjadi nikmat bila dijalani dengan rasa syukur.

Proses penulisan skripsi ini merupakan salah satu jalan panjang yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar sarjana. Selama perjalanan itu penulis telah menerima banyak bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Eko Nusantara, M.Pd. Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Awalya, M.Pd. Kons., Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan ilmunya untuk kesempurnaan dan terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons. selaku penguji 1 dan Dra. Ninik Setyowani, M.Pd. selaku penguji 2.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Keluarga besar Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Fakultas Ilmu Pendidikan.
8. Abah, Ibu, Yani, keluarga besar di Kendal yang selalu memberikan dukungan moral, finansial, dan doanya.
9. Teman-teman alumni SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto angkatan 13 yang selalu mendukung penulis saat terpuruk.

10. Rekan-rekan mahasiswa S1 BK 2010 Unnes yang telah bersedia menjadi responden, dan memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai, khususnya kepada Hani Rosyidah yang selalu sabar menjaga perpustakaan BK dan membagi ilmunya terkait buku penunjang.
11. Serta pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca, dan diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk perkembangan bimbingan dan konseling di masa mendatang.

Semarang, 14 Januari 2015

Penulis

## ABSTRAK

**Ardian, Yuniarto. 2015.** *“Hubungan antara Rencana Pemilihan Karir terhadap Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Unnes Angkatan 2010 Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling”*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Awalya, M.Pd., Kons.

Kata Kunci : Karir, Pemilihan Karir, Motivasi

Cepat lambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan studi terdiri dari beberapa faktor. Baik faktor dari dalam diri mahasiswa seperti motivasi belajar, kurang matangnya perencanaan studi semenjak awal kuliah, atau memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan. Dalam penelitian ini akan diungkap satu faktor saja yaitu motivasi menyelesaikan studi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 prodi S1 bimbingan dan konseling Unnes.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Subyek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2010 prodi S1 bimbingan dan konseling Unnes 2010. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala rencana pemilihan karir dan skala motivasi menyelesaikan studi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase dan metode *product moment*. Deskriptif persentase digunakan untuk mengungkap profil motivasi menyelesaikan studi dan rencana pemilihan karir. Metode *product moment* digunakan untuk mengungkap korelasi antara keduanya.

Hasil rata-rata tingkat motivasi menyelesaikan studi memiliki persentase sebesar 75,6% dengan kategori “tinggi”. Sedangkan profil rencana pemilihan karir secara keseluruhan memiliki persentase sebesar 68,5% dan termasuk dalam kategori “sedang”. Hasil uji korelasi antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi menghasilkan angka  $r^{hitung} = 0,656$  dengan  $n = 58$ . Jika melihat tabel taraf signifikansi, maka  $r^{tabel} = 0,3357$ . Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi, karena nilai  $r^{hitung} > r^{tabel}$ . Rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi diperoleh nilai probabilitas =  $0,000 < 0,01$ , maka terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Simpulan dari penelitian ini adalah profil motivasi menyelesaikan studi mahasiswa angkatan 2010 prodi S1 bimbingan dan konseling Unnes termasuk dalam kategori tinggi. Profil rencana pemilihan karir termasuk dalam kategori sedang. Kemudian terdapat hubungan yang positif antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Pengesahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pernyataan Keaslian .....</b>	<b>iii</b>
<b>Motto dan Persembahan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Sistematika Skripsi .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Penelitian Terdahulu .....	9
2.2. Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa .....	19
2.2.1. Pengertian Motif .....	19
2.2.2. Klasifikasi Motif .....	20
2.2.3. Pengertian Motivasi .....	2
2.2.4. Teori-Teori Motivasi.....	26
2.2.4.1. <i>Teori Kebutuhan sebagai Hirarki</i> .....	26
2.2.4.2. <i>Teori Motivasi Otonomi Fungsional</i> .....	34
2.2.4.3. <i>Teori Tiga Kebutuhan</i> .....	36
2.2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menyelesaikan Studi Mahasiswa .....	38
2.3. Rencana Pemilihan Karir pada Mahasiswa .....	40
2.3.1. Pengertian Rencana Pemilihan Karir .....	40
2.3.2. Teori-Teori Perkembangan dan Pemilihan Karir.....	42
2.3.2.1. <i>Teori Perkembangan Karir Ginzberg</i> .....	43
2.3.2.2. <i>Teori Perkembangan Karir Super</i> .....	44
2.3.2.3. <i>Teori Pilihan Karir Roe</i> .....	46
2.3.2.4. <i>Teori Holland</i> .....	47
2.3.2.5. <i>Teori Trait-and Factor</i> .....	48
2.3.3. Faktor-Faktor Rencana Pemilihan Karir pada Mahasiswa .....	49
2.4. Hubungan Rencana Pemilihan Karir dengan Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa S1 .....	50
2.5. Kerangka Berpikir.....	51
2.6. Hipotesis .....	53



### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.2. Jenis Penelitian .....	54
3.3. Variabel Penelitian .....	55
3.2.1. Identifikasi Variabel .....	55
3.2.2. Hubungan Variabel .....	55
3.2.3. Definisi Operasional Variabel .....	56
3.4. Populasi dan Sampel .....	57
3.3.1. Populasi Penelitian .....	57
3.3.2. Sampel Penelitian .....	57
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	58
3.6. Keabsahan Data .....	61
3.5.1. Validitas Instrumen .....	61
3.5.2. Reliabilitas Instrumen .....	63
3.7. Analisis Data .....	64
3.6.1. Analisis Deskriptif .....	64
3.6.2. Uji Normalitas .....	65
3.6.3. Analisis Korelasi .....	66
3.8. Skema Penelitian .....	67

### **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian.....	69
4.1.1. Profil Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Angkatan 2010 Prodi S1 Bimbingan dan Konseling Unnes .....	70
4.1.1.1. <i>Profil Motivasi Menyelesaikan Studi Berdasarkan Aspek Kebutuhan Fisiologis</i> .....	71
4.1.1.2. <i>Profil Motivasi Menyelesaikan Studi Berdasarkan Aspek Kebutuhan Akan Keamanan</i> .....	72
4.1.1.3. <i>Profil Motivasi Menyelesaikan Studi Berdasarkan Aspek Kebutuhan Akan Love and Belonging</i> .....	73
4.1.1.4. <i>Profil Motivasi Menyelesaikan Studi Berdasarkan Aspek Kebutuhan Akan Penghargaan</i> .....	74
4.1.1.5. <i>Profil Motivasi Menyelesaikan Studi Berdasarkan Aspek Kebutuhan Aktualisasi Diri</i> .....	75
4.1.2. Profil Rencana Pemilihan Karir pada Mahasiswa Angkatan 2010 Prodi S1 Bimbingan dan Konseling Unnes .....	76
4.1.2.1. <i>Profil Rencana Pemilihan Karir Berdasarkan Aspek Faktor Internal yang Mempengaruhinya</i> .....	76
4.1.2.2. <i>Profil Rencana Pemilihan Karir Berdasarkan Aspek Faktor Eksternal yang Mempengaruhinya</i> .....	77
4.1.3. Uji Korelasi Rencana Pemilihan Karir dengan Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa Angkatan 2010 Prodi S1 Bimbingan dan Konseling Unnes .....	79
4.2. Pembahasan Penelitian .....	80
4.3. Keterbatasan Penelitian .....	84

## **BAB 5 PENUTUP**

5.1. Simpulan .....85

5.2. Saran .....86

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 87

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi skala motivasi menyelesaikan studi .....	58
Tabel 3.2. Kisi-kisi skala rencana pemilihan karir .....	60
Tabel 3.3. Kategori jawaban instrumen skala .....	63
Tabel 3.4. Klasifikasi skala psikologis .....	65
Tabel 3.5. Uji normalitas data dengan rumus <i>kolmogorov-smirnov</i> .....	66
Tabel 4.1. Persentase motivasi menyelesaikan studi per indikator .....	70
Tabel 4.2. Klasifikasi berdasarkan kebutuhan fisiologis .....	71
Tabel 4.3. Klasifikasi berdasarkan kebutuhan akan keamanan .....	72
Tabel 4.4. Klasifikasi berdasarkan kebutuhan <i>love and belonging</i> .....	73
Tabel 4.5. Klasifikasi berdasarkan kebutuhan akan penghargaan .....	74
Tabel 4.6. Klasifikasi berdasarkan kebutuhan aktualisasi diri .....	75
Tabel 4.7. Profil rencana pemilihan karir mahasiswa .....	76
Tabel 4.8. Klasifikasi berdasarkan aspek faktor internal .....	77
Tabel 4.9. Klasifikasi berdasarkan aspek faktor eksternal .....	78
Tabel 4.10. Hasil uji korelasi dengan metode <i>product moment</i> .....	79

## DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1. Hierarki Kebutuhan Maslow .....	31
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir .....	53
Gambar 3.1. Model hubungan antar variabel .....	55
Gambar 3.2. Prosedur penyusunan instrumen .....	61
Gambar 3.3. Bagan skema penelitian kuantitatif .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi skala rencana pemilihan karir .....	90
Lampiran 2. Kisi-kisi skala motivasi menyelesaikan studi .....	91
Lampiran 3. Instrumen penelitian .....	92
Lampiran 4. Hasil analisis uji normalitas data .....	100
Lampiran 5. Analisis deskriptif persentase rencana pilihan karir .....	102
Lampiran 6. Analisis deskriptif persentase motivasi menyelesaikan studi .....	104
Lampiran 7. Hasil Analisis uji korelasi <i>product moment</i> .....	107
Lampiran 8. Daftar mahasiswa 2010 S1 BK Unnes .....	108

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Mahasiswa tingkat akhir termasuk dalam masa dewasa awal. Pada usia dewasa awal seseorang sudah mulai memiliki harapan atau bayangan tentang kehidupan di masa depan yang realistis. Carter dan McGoldrick dalam Santrock (2002: 114) mengungkapkan transisi tahap perkembangan kehidupan berkeluarga yang memerlukan proses, yaitu: a) Meninggalkan rumah; orang dewasa muda hidup sendiri. menerima tanggung jawab emosional dan keuangan untuk diri sendiri; b) Penggabungan keluarga melalui pernikahan atau memiliki pasangan baru. Individu memiliki komitmen pada sistem baru (rumah tangga); c) Menjadi keluarga dengan anak. Kemampuan menerima anggota baru dalam keluarga; d) Menjadi keluarga dengan remaja; Meningkatnya fleksibilitas batas-batas keluarga mencakup kemandirian anak; e) Kehidupan keluarga tengah baya. Menerima keluar dan masuknya anggota baru dalam sistem keluarga; f) Keluarga pada kehidupan lanjut. Menerima pergeseran peran antar generasi; g) Menyiapkan diri untuk kematian bagi diri sendiri. Meninjau hidup dan integritas.

Mahasiswa biasanya sudah melalui masa meninggalkan rumah untuk hidup sendiri, hidup mandiri secara emosional dan tidak sedikit yang sudah mandiri secara keuangan. Pada fase ini individu sudah mulai merencanakan untuk kehidupannya setelah lulus nanti. Sebelum memasuki fase berikutnya individu diharapkan telah mandiri secara keuangan sebelum membentuk keluarga baru.

Tugas-tugas perkembangan yang dihadapi mahasiswa sebagai fase dewasa awal. Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980: 252) bahwa tugas perkembangan yang sedang dihadapi pada fase ini adalah: 1) Mulai bekerja; 2) Memilih pasangan hidup; 3) Belajar hidup dengan pasangan; 4) Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga; 5) Memelihara anak; 6) Mengelola rumah tangga; 7) Mengambil tanggung jawab sebagai warga negara; dan 8) Menemukan kelompok sosial yang cocok.

Tercapainya tugas perkembangan adalah salah satu syarat tercapainya aktualisasi diri. Merencanakan karir setelah lulus nanti sangat penting, sehingga saat lulus nanti mahasiswa tidak kebingungan mau kemana tujuan hidupnya. Apakah akan langsung bekerja, meneruskan pendidikan, atau menikah, semua harus dipersiapkan dengan matang. Salah satunya adalah dengan merencanakan terlebih dahulu dan menyusun skala prioritas dari tujuan karirnya setelah lulus.

Cepat lambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan studi terdiri dari beberapa faktor. Baik faktor dari dalam diri mahasiswa seperti motivasi belajar, kurang matangnya perencanaan studi dari awal kuliah, atau memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan. Namun ada juga faktor lain dari luar diri mahasiswa. Misalnya adalah mahasiswa yang memiliki pekerjaan sampingan, keterbatasan biaya, sulitnya administrasi untuk melakukan penelitian, dll. Dari beberapa faktor di atas, akan diambil salah satu faktor saja dalam penelitian ini yaitu faktor motivasi. Menurut Uno (2006: 1) pengertian motivasi sendiri adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau

melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu motivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan studi adalah karena telah memiliki rencana karir yang jelas. Rencana adalah suatu awal untuk menentukan target, terutama target karir bagi mahasiswa, baik bekerja, meneruskan pendidikan, atau menikah. Tidak ada aturan bahwasanya untuk menikah haruslah seorang sarjana. Namun pola pikir orang tua sekarang biasanya adalah mengharuskan anaknya untuk lulus kuliah terlebih dahulu sebelum menikah. Hal inilah yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi bila dia merasa telah siap dan memiliki rencana untuk menikah. Setelah memiliki rencana karir mahasiswa dapat menetapkan sendiri kapan dia akan lulus, sehingga mereka memiliki motivasi untuk menyelesaikan studi.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara rencana karir dengan motivasi menyelesaikan studi bagi mahasiswa, penulis melakukan studi pendahuluan. Populasi dari studi pendahuluan adalah mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2010 dengan sampel 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam studi pendahuluan adalah angket dengan jumlah 20 item pertanyaan.

Hasil analisis angket diperoleh hasil sebagai berikut: Variabel rencana pemilihan karir didapatkan prosentase sebesar 74% dan motivasi menyelesaikan studi 79,5%. Berdasar hasil analisis per individu adalah 16 responden memiliki



skor yang tinggi dalam rencana pemilihan karir dan motivasi menyelesaikan studi. Sedangkan 4 responden sebaliknya memiliki skor yang rendah dalam kedua variabel yang ingin diungkap tersebut. Keempat responden dengan skor terendah memiliki prosentase rata-rata 50,5% pada variabel rencana karir dan 50,75% pada variabel motivasi menyelesaikan studi. Peneliti membuat hipotesis awal berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, bahwa terdapat hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa S1 bimbingan dan konseling Unnes 2010.

Motivasi merupakan suatu pendorong yang membuat individu ingin merealisasikan tujuannya. Salah satu motivasi untuk menyelesaikan studi adalah dengan memiliki rencana pilihan dan target karir jelas. Berdasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Unnes.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang.

Sub rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1.2.1. Bagaimana profil rencana pemilihan karir mahasiswa angkatan 2010 program studi bimbingan dan konseling?

1.2.2. Bagaimana motivasi menyelesaikan studi mahasiswa angkatan 2010 program studi bimbingan dan konseling?

1.2.3. Apakah ada hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi bimbingan dan konseling?

### **1.3. Tujuan**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 prodi bimbingan dan konseling.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Mengetahui profil rencana pemilihan karir mahasiswa angkatan 2010 program studi bimbingan dan konseling.

1.3.2.2. Mengetahui motivasi menyelesaikan studi mahasiswa angkatan 2010 program studi bimbingan dan konseling.

1.3.2.3. Mengetahui hubungan rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi bagi mahasiswa angkatan 2010 program studi bimbingan dan konseling.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi, terutama mengenai penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling karir, serta dapat meningkatkan pemahaman dalam bimbingan dan konseling sebagai penunjang konselor tentang pentingnya kegiatan konseling karir, sehingga dapat digunakan untuk memahami kebutuhan konseli karir.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1.4.2.1. Bagi peneliti, mengetahui lebih dalam mengenai motivasi yang dimiliki mahasiswa untuk menyelesaikan studi, serta mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana mahasiswa tingkat akhir merencanakan karirnya. Dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling karir.

1.4.2.2. Bagi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling, memberikan informasi serta masukan mengenai pentingnya perencanaan karir dan apa saja yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan karirnya. Dan juga diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan studinya. Selain itu dapat menjadi sumber informasi terkait bimbingan dan konseling karir bagi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling.

### **1.5. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran mengenai garis besar keseluruhan isi skripsi agar dapat memahami maksud karya penulisan, serta merupakan susunan permasalahan yang akan dikaji dengan langkah-langkah pembahasan yang tersusun dalam bab-bab sistematika skripsi yang terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, abstrak, lembar pengesahan, motto, dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi antara lain penelitian terdahulu terkait permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, kemudian teori-teori yang melandasi penelitian meliputi pengertian motif dan motivasi, klasifikasi motif, teori-teori motivasi, pengertian rencana pemilihan karir, teori-teori perkembangan dan pilihan karir, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir pada mahasiswa.

Bab 3 Metode Penelitian, bab ini berisi uraian metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian, berisi hasil-hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab 5 Penutup, berisi tentang penyajian simpulan hasil penelitian dan penyajian saran sebagai implikasi hasil dari penelitian.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Sebuah penelitian ilmiah membutuhkan adanya landasan teoritis pendukung yang kuat. Supaya hasil dari penelitian memang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, khususnya dalam mengungkap permasalahan yang dikaji. Teori-teori yang digunakan sebagai dasar akan dapat menunjukkan alur berfikir dari proses penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **2.1. Penelitian terdahulu**

**2.1.1. Green, Nelson, Martin, and Marsh. 2006. Hubungan Kausal antara Konsep Diri, Motivasi Akademik dan Pengaruhnya pada Prestasi Akademik (*The Causal Ordering of Self-Concept and Academic Motivation and Its Effect on Academic Achievement*). *International Education Journal*, 2006, 7(4), 534-546.**

Pertanyaan kritis dalam penelitian psikologi pendidikan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai hubungan kausal antara konsep diri, motivasi akademik dan efeknya pada prestasi akademik. Apakah perubahan konsep diri dan motivasi akademik menyebabkan perubahan prestasi akademik berikutnya? Berbagai studi telah berusaha untuk menjawab pertanyaan ini dengan meneliti mengenai hubungan kausal antara konsep diri dan prestasi akademik serta motivasi akademik dan prestasi akademik. Penelitian mengenai kedua hubungan ini sudah pernah dilakukan namun kurang memisahkan antara konsep diri dan akademik motivasi dan efek gabungan mereka pada prestasi akademik. Untuk alasan

ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut hubungan antara konsep diri, motivasi dan prestasi akademik dengan mengusulkan desain longitudinal dimana konsep diri dan motivasi diukur dari perspektif multidimensi.

Motivasi dan konsep diri yang merupakan dasar dari penelitian ini memiliki hubungan langsung dan memiliki implikasi pada prestasi akademik di sekolah. Meningkatnya motivasi akademik dan konsep diri dinilai sebagai hasil yang seharusnya didapat setelah lulus dari sekolah menengah. Jurnal ilmiah mengenai motivasi dan konsep diri di atas digunakan sebagai penguat penelitian ini. Memiliki motivasi akan meningkatkan pencapaian dalam hal tertentu, yang dalam penelitian ini pencapaian itu adalah menyelesaikan studi.

#### **2.1.2. Dudija, Nidya. 2011. Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Data dikumpulkan dengan skala motivasi menyelesaikan skripsi. Data dianalisis menggunakan teknik uji-t. Hasil analisis uji-t diperoleh nilai = 4,085 dengan  $p = 0,000$ , karena signifikansi uji-t =  $0,000 < p 0,01$  artinya sangat signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi yang sangat signifikan antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa bekerja memiliki motivasi menyelesaikan skripsi yang

lebih tinggi, sedangkan mahasiswa yang tidak bekerja memiliki motivasi menyelesaikan skripsi yang lebih rendah.

Kaitan hasil penelitian jurnal di atas dengan penelitian ini adalah sebagai penguat teori. Hasil penelitian jurnal memperkuat pemikiran peneliti bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi menyelesaikan skripsi. Salah satunya adalah status sosial ekonomi mahasiswa.

### **2.1.3. Valentinus, Riesnando. 2008. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Ditinjau dari Peran Jenis.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang perbedaan motivasi berprestasi mahasiswa fakultas psikologi ditinjau dari peran jenis yang dimiliki. Peran jenis adalah salah satu bentuk kepribadian seseorang, yang dapat diartikan sebagai standar atau aturan yang berdasarkan jenis kelamin. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala peran jenis yang mengungkap tiga faktor, yaitu sifat maskulin stereotipe, sifat feminim stereotipe, dan sifat kepribadian netra.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis of Variance* atau ANOVA satu jalur, yaitu sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menghitung perbedaan antara dua atau lebih kondisi perlakuan. Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi pada mahasiswa ditinjau dari peran jenis. Motivasi berprestasi pada mahasiswa pada peran jenis maskulin lebih tinggi dibanding dengan peran jenis feminim maupun androgini, kemudian peran jenis androgini memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi dibanding



dengan peran jenis feminim. Nilai rata-rata peran jenis maskulin sebesar 58,55, peran jenis feminim sebesar 53,10, dan peran jenis androgini sebesar 53,55.

Kaitan hasil penelitian jurnal di atas dengan penelitian ini adalah sebagai penguat teori. Hasil penelitian jurnal memperkuat pemikiran peneliti bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi menyelesaikan skripsi. Secara spesifik dalam jurnal di atas adalah mengenai peran jenis mahasiswa

**2.1.4. Supatmi, Tri. 2014. Pengembangan Bahan Informasi Bimbingan Pemilihan Karir untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Rumpun Jurusan Ekonomi.**

Tujuan dari penelitian riset dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan bahan informasi mengenai pemilihan karir untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK rumpun jurusan ekonomi.

Penelitian riset dan pengembangan ini dilaksanakan dengan mengadaptasi konsep dari *Research and Development* oleh Borg dan Gall. Kegiatan riset dan pengembangan terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, membuat produk awal, tes oleh para ahli, tes oleh para praktisi, membuat produk akhir, dan tes keefektifan produk. Subyek dari tes oleh para ahli adalah dua ahli dalam bidang bimbingan dan konseling dan seorang ahli dalam bidang ekonomi. Subyek dari tes oleh para praktisi adalah tiga guru bimbingan dan konseling. Subyek dari tes oleh keefektifan produk terdiri 30 siswa kelas XII jurusan ekonomi SMK Negeri 1

Boyolali. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mengukur kemungkinan dan keefektifan produk. Teknik pengumpulan data untuk mengukur kemungkinan penilaian produk menggunakan angket. Teknik pengumpulan produk digunakan untuk mengukur keefektifan produk dengan kuisioner tentang kemampuan pengambilan keputusan karir. Analisis data menggunakan program SPSS 16.0.

Pada test oleh para ahli, rata-rata produk adalah 83.89%. pada tes oleh para praktisi, rata-rata produk adalah 81.11%. Berdasarkan hasil dari hipotesis, diketahui bahwa  $t$  hitung 8,392 dan  $t$  tabel 2,045, (0.000 dengan taraf signifikansi  $<0.05$ ),  $t$  hitung  $> t$  tabel. Ini berarti bahwa ada perbedaan sebanyak 30,87% dalam nilai kemampuan pengambilan keputusan karir secara signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan dalam penelitian menggunakan bahan informasi mengenai pemilihan karir.

Hasil dari penelitian riset dan pengembangan yang dilakukan ini adalah untuk menghasilkan bahan informasi mengenai pemilihan karir untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMK rumpun jurusan ekonomi. Fungsi hasil riset untuk penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai penguat teori. Bahwa memiliki rencana karir bagi masa perkembangan remaja hingga dewasa awal sangat penting. Tidak mudah bagi seorang individu untuk menentukan rencana karirnya. Sehingga sejak remaja harus mulai dilatih untuk belajar menentukan rencana pilihan karirnya.

**2.1.5. Febri Yani Falentini, Taufik, dan Mudjiran. 2013. Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan yang Ditemui (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA N 3 Payakumbuh).**

Siswa SMA yang sedang menjalani masa remaja dituntut untuk menjalani tugas-tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan yaitu mencapai kematangan dalam pilihan karir di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usaha siswa dalam menentukan arah pilihan karir dan hambatan yang mereka temui. Penelitian ini berbentuk deskriptif dengan populasi siswa SMA N 3 Payakumbuh. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* dan diperoleh 77 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Temuan penelitian ini menunjukkan 1) Usaha yang dominan dilakukan siswa dalam menentukan pilihan karirnya adalah berusaha mengetahui prospek masa depan pekerjaan yang akan dipilih melalui media internet, 2) Faktor yang dominan dipertimbangkan siswa dalam menentukan pilihan karir adanya kebebasan untuk memilih pendidikan yang diinginkan setelah tamat nanti, 3) Hambatan yang dominan ditemui siswa dalam menentukan pilihan karir adalah teman-teman memberikan masukan yang berbeda tentang pilihan karir.

Kaitan hasil penelitian jurnal di atas dengan penelitian ini adalah sebagai penguat teori. Hasil penelitian jurnal memperkuat pemikiran peneliti bahwa dalam menentukan rencana pemilihan karir terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang menyebabkan munculnya hambatan bagi individu untuk menentukan pilihan karir terdapat dari beberapa aspek. Selain

menimbulkan terhambatnya membuat keputusan rencana karir, faktor-faktor tersebut juga dapat membuat individu merubah rencana pilihan karirnya semula.

**2.1.6. Purnamasari, Alfi. 2006. Efektifitas Pelatihan Perencanaan Karir untuk Meningkatkan Kejelasan Arah Pilihan Bidang Minat Karir pada Mahasiswa Semester 3 Fakultas Psikologi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelatihan perencanaan karir untuk meningkatkan kejelasan arah pilihan karir pada mahasiswa semester 3 Fakultas Psikologi. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *pre test post tes control group design*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah skala yang dikenakan 3 kali pada subyek, yaitu selama *pre test* (sebelum pelatihan), *post test 1* (sesudah pelatihan), dan *post test 2* (2 minggu setelah pelatihan). Selain itu dilakukan juga analisis kualitatif terhadap hasil FGD dan lembar wawasan karir (*pre test*), hasil evaluasi pelatihan dan hasil observasi pelatihan (*post test 1*) serta hasil *in depth interview* (*post test 2*).

Subyek penelitian adalah 44 mahasiswa 3 Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 22 orang anggota kelompok eksperimen dan 22 orang anggota kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada perbedaan yang sangat signifikan dalam kejelasan arah pilihan karir pada kelompok eksperimen antara *pre test*, *post test 1* dan *post test 2* ( $f= 109,3020$  dan  $p < 0,01$ ); 2) ada perbedaan yang sangat signifikan dalam kejelasan arah pilihan bidang minat

karir pada kelompok eksperimen antara *pre test* dan *post test 1* ( $t = -6,263$  dan  $p < 0,01$ , rata-rata *pre test* = 157,05, dan *post test 1* = 172,05); 3) ada perbedaan yang sangat signifikan dalam kejelasan arah pilihan bidang karir pada kelompok eksperimen antara *post test 1* dan *post test 2* ( $t = -9,557$  dan  $p < 0,01$ , *post test 1* = 172,05 dan *post test 2* = 174); 4) ada perbedaan yang sangat signifikan dalam *gained score 1* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol antara *pre test* dan *post test 1* ( $z = -5,693$ ,  $p < 0,01$ , *gained score 1* kelompok eksperimen = 15,45, *gained score 1* kelompok kontrol = 0,36); 5) ada perbedaan yang signifikan dalam *gained score 2* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol antara *post test 1* dan *post test 2* ( $z = -1,990$ ,  $p < 0,05$ , *gained score 2* kelompok eksperimen = 2,86, *gained score 2* kelompok kontrol = 1,50); 6) pelatihan perencanaan karir memberikan sumbangan sebesar 65% dalam meningkatkan kejelasan arah pilihan bidang minat karir.

**2.1.7. A. J. Bakshi, H. N. Gandhi, R. Shah, & K. Maru. Pengaruh pada Pilihan Karir yang Dirasakan Pemuda di Mumbai (*Influences on Career Choices as Perceived by Youth in Mumbai*). *IJCLP*, April 2012, Volume 1, Issue 1.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk survei (a) pilihan karir dan pergeseran karir pemuda di Mumbai, (b) pengaruh persepsi remaja pada pilihan karir mereka, dan (c) kepuasan mereka dengan pilihan karir mereka. Perbedaan gender diperiksa dalam kaitannya dengan setiap aspek dari tujuan. Baik kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan dalam survei. Enam puluh lima pemuda, pria dan wanita, berusia 18 hingga 28 tahun, dari keluarga berpenghasilan menengah dan tinggi berpartisipasi

dalam survei metode campuran ini. Pilihan karir pemuda sebagian besar mengacu pada *class-specific* dan *gender-specific*.

Urutan yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir pemuda dari yang tertinggi adalah: pengaruh dari diri sendiri, diikuti oleh pengaruh dari ibu, ayah dan guru. Urutan terbawah adalah untuk pengaruh dari layanan bimbingan karir profesional, karena hampir tidak digunakan oleh para pemuda. Paling sering diperoleh kombinasi pengaruh penting pada pilihan karir yang "diri sendiri dan keluarga" dan "diri sendiri, keluarga dan guru". Pemuda yang sebagian besar baik sangat atau sangat puas dengan pilihan karir mereka. Pemuda dibenarkan peringkat pentingnya mereka untuk berbagai pengaruh pada pilihan karir dan rating mereka untuk kepuasan dengan pilihan karir. Beberapa perbedaan gender dalam temuan yang diamati. Sebagai contoh, laki-laki mengidentifikasi jumlah yang lebih tinggi dari pengaruh penting pada pilihan karir daripada wanita. implikasi untuk praktek bimbingan karir dibahas.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah 80% pemuda membuat rencana pilihan karirnya tanpa pengaruh dari orang lain, sedangkan sisanya mendapat pengaruh dari ibu, ayah, guru, dan konselor. Tanpa pengaruh disini bukan berarti keluarga dan lingkungan tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap keputusan pemuda-pemuda tersebut. Keluarga dan lingkungan tetap memberi pengaruh, hanya saja keputusan akhir dibuat oleh diri sendiri, bukan atas desakan atau pengaruh orang lain. Jurnal ini

memperkuat hipotesis dari penelitian ini bahwa pengaruh rencana pilihan karir dapat berasal dari luar diri individu.

Dari enam penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas, terdapat keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian milik Nidya Dudija, Riesnando Valentinus, dan Eka Sri Muliani membahas secara khusus mengenai motivasi belajar dan berprestasi pada mahasiswa. Tujuan ketiga penelitian tersebut secara umum adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi belajar dan motivasi berprestasi ditinjau dari beberapa faktor, yaitu faktor peran jenis dan status mahasiswa yang bekerja atau tidak bekerja.

Sedangkan penelitian dari Tri Supatmi, Febri Yani Falentini, Taufiq, Mudjiran dan Alfi Purnamasari membahas mengenai rencana pemilihan karir. Penelitian mereka secara umum menjabarkan mengenai bagaimana cara mengembangkan kemampuan membuat keputusan terkait rencana pilihan karir, kemudian mengetahui usaha-usaha yang dilakukan individu dalam merencanakan karirnya, serta hambatan-hambatan yang ditemui. Penelitian dalam skripsi ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang sama di atas. Penelitian ini bertujuan membahas mengenai hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi. Selain itu juga untuk mengetahui profil motivasi menyelesaikan studi dan rencana pemilihan karir pada mahasiswa angkatan 2010 prodi S1 bimbingan dan konseling Unnes.

## **2.2. Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa**

### **2.2.1. Pengertian Motif**

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri. Menurut Guralnik (dalam Moekijat 2001: 4), *motive is an inner drive, impulse, etc. That cause one to act.* Yang dapat diartikan bahwa motif adalah suatu rangsangan dari dalam yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Uno (2006: 3), Motif berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sardiman (2011: 73) bahwa kata “motif” diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat pula dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.

Dari beberapa penjelasan di atas, semuanya memiliki penafsiran yang hampir sama mengenai motif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian motif adalah suatu dorongan atau usaha untuk menyediakan kondisi tertentu yang terdapat dalam diri individu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu perilaku, untuk mencapai suatu tujuan.



## 2.2.2. Klasifikasi Motif

### 2.2.2.1. *Motif primer dan Motif Sekunder*

Menurut Sobur (2003: 294) suatu motif disebut motif primer bila dilatarbelakangi oleh proses fisio-kemis di dalam tubuh. Dengan kata lain motif primer ini bergantung pada keadaan organik individu, seperti motif lapar, haus, istirahat, seks, bernafas, dan lain-lain.

Sedangkan motif sekunder adalah motif yang tidak tergantung pada keadaan organik individu. Motif sekunder lebih mengarah pada motif yang muncul berdasarkan pengalaman individu. Contoh dari motif sekunder adalah orang yang sakit diare akan sembuh jika memakan daun jambu biji, maka suatu ketika apabila dia menderita diare, dia akan memakan daun jambu biji sebagai obat. Motif makan daun jambu biji pada contoh di atas bukan karena individu tersebut lapar, namun karena berdasarkan pengalamannya yang sembuh dari diare karena memakan daun jambu biji.

### 2.2.2.2. *Motif Intrinsik dan Ekstrinsik*

Moekijat (2001: 9) menjelaskan dengan lebih singkat mengenai macam-macam motivasi, dalam bukunya ia membagi motivasi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Dorongan ini berupa keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan yang dapat mempengaruhi pikiran individu

untuk melakukan sesuatu. Misal seorang mahasiswa mengharapkan nilai A, maka perilakunya akan tercermin dari hasil pikiran yang didorong oleh keinginannya tersebut. Mahasiswa itu akan lebih memperhatikan di kelas, belajar dan banyak membaca, serta mengerjakan tugas yang diberikan dengan maksimal, dan lain-lain.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang muncul karena ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh mahasiswa ingin segera menyelesaikan studinya karena telah didesak oleh orang tuanya, bukan karena keinginannya sendiri. Sehingga mahasiswa tersebut akan lebih giat belajar karena mungkin diawasi dan selalu ditanyai perihal kuliahnya. Motif-motif dari perilaku kita sehari-hari kebanyakan didorong oleh motif ekstrinsik, meskipun banyak pula yang didorong oleh motif instrinsik, atau bahkan keduanya sekaligus. Namun dalam hal belajar yang paling baik adalah apabila motifnya adalah motif instrinsik.

#### ***2.2.2.3. Motif Tunggal dan Motif Tergabung***

Berdasarkan banyaknya motif yang bekerja dibalik tingkah laku manusia, motif dapat kita bagi menjadi motif tunggal dan motif tergabung (Sastropetro dalam Sobur, 2003: 296).

Motif tunggal berarti perilaku yang dilakukan seseorang hanya memiliki satu motif. Misalnya seorang mahasiswa membeli buku karena ingin mempunyai sumber bacaan. Atau seorang anak mau belajar karena keesokan harinya akan ada ulangan atau ujian.

Sedangkan motif tergabung dapat diartikan banyak motif yang mendasari satu tingkah laku. Apabila diambil dari contoh di atas maka, mahasiswa membeli buku bukan sekedar ingin mempunyai sumber bacaan, namun juga mungkin dia berniat menyumbangkan buku tersebut. Dan dari contoh kedua seorang anak mau belajar bukan hanya karena keesokan hari akan ada ulangan saja, namun karena dia diawasi oleh orang tuanya.

#### ***2.2.2.4. Motif Mendekat dan Motif Menjauh***

Menurut Sobur (2003: 296), suatu motif disebut motif mendekat bila reaksi terhadap stimulus yang datang bersifat mendekati stimulus; sedangkan motif menjauh terjadi bila respon terhadap suatu stimulus yang datang bersifat menjauhi stimulus itu.

Stimulus yang menimbulkan respon yang mendekat disebut stimulus positif, sedangkan yang menimbulkan respon menjauh disebut stimulus negatif. Menurut Sobur juga bahwasanya yang menimbulkan respon mendekat atau menjauh itu dapat berupa motif primer maupun motif sekunder.

Contoh misalnya adalah rasa lapar. Lapar merupakan motif primer, karena tidak berdasarkan pengalaman, dan tidak perlu dipelajari. Orang yang lapar akan dengan spontan untuk mendekati suatu makanan. Namun, jika berdasarkan pengalamannya makanan tersebut dapat menimbulkan suatu penyakit bagi dirinya, maka ia akan menjauhinya.

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa motif mendekat maupun motif menjauh dapat digabung dengan motif primer dan motif sekunder. Sehingga dapat diklasifikasikan menjadi empat macam motif yaitu, motif primer mendekat, motif primer menjauh, motif sekunder mendekat, dan motif sekunder menjauh.

#### ***2.2.2.5. Motif Sadar dan Motif tak Sadar***

Pengklasifikasian motif menjadi motif sadar dan motif tidak sadar, semata-mata didasarkan pada taraf kesadaran manusia terhadap motif yang sedang melatarbelakangi tingkah lakunya (Handoko dalam Sobur, 2003: 297). Pencetus teori ini adalah Gordon Allport. Menurut Allport (dalam Alwisol, 2009: 229) orang dewasa yang sehat adalah yang sadar terhadap apa yang mereka kerjakan dan alasan mengapa mereka melakukannya. Namun Allport tidak mengabaikan eksistensi bahkan pentingnya proses tidak sadar. Dia mengenali adanya motivasi yang didorong oleh impuls masa anak-anak dan dorongan sublimasi.

Jadi apabila ada individu yang sadar akan alasan yang mendasari tingkah lakunya, maka motif yang mendasari tingkah laku tersebut adalah motif sadar. Sedangkan bila individu tersebut tidak dapat menjelaskan alasan ia melakukan suatu tingkah laku, maka motif yang mendasari tingkah lakunya adalah motif tidak sadar. Menurut Sobur (2003: 297) tidak semua motif dalam kehidupan sehari-hari adalah motif sadar. Berdasarkan penelitian pada ahli, pada

umumnya perilaku abnormal, misalnya fobia, kompulsi, homoseks, dan sebagainya digerakkan oleh moti-motif tidak sadar.

Tidak hanya itu, semakin penting tingkah laku dan taraf berpikir yang digunakan untuk melakukan suatu perilaku, semakin besar tingkat kesadaran motivasi yang menggerakkan. Sebaliknya perilaku yang rutin dan instingtif kurang disadari motif yang menggerakkannya, misalnya kebiasaan-kebiasaan, adat tradisi yang dimiliki, kepercayaan-kepercayaan, dan sebagainya.

#### ***2.2.2.6. Motif Biogenetis, Sosiogenetis, dan Teologis***

Gerungan (dalam Uno 2006: 3) memaparkan bahwa motif itu sendiri dibedakan menjadi 3 macam, yaitu ; motif biogenetis, motif sosio genetis dan motif teologis. Motif biogenetis adalah motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelangsungan hidupnya, misalnya lapar, haus, istirahat, seksual, dan lain sebagainya.

Motif sosiogenetis adalah motif-motif yang berkembang dan dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya keinginan makan antara orang eropa dengan orang asia akan berbeda. Orang eropa akan lebih cenderung ingin makan roti sebagai makanan pokok dibanding dengan orang asia, begitupun sebaliknya. Dalam motif teologis manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan. Keinginan untuk beribadah, keinginan untuk percaya pada Tuhan ang disembahnya, serta keinginan untuk mematuhi norma-norma sesuai agamanya. Motif-motif inilah yang disebut sebagai motif teologis.

Dari penjelasan maka jelaslah bahwa motif yang mendorong seseorang berperilaku akan berbeda-beda. Setiap manusia dengan pemikirannya masing-masing, meskipun melakukan satu tingkah laku yang sama, mungkin saja memiliki motif yang berbeda dari perilakunya tersebut. Pengertian mengenai motif dan klasifikasi motif menjadi dasar teori yang menguatkan penelitian ini.

### **2.2.3. Pengertian Motivasi**

Banyak para ahli yang telah memaparkan pengertian dari motivasi antara lain menurut Guralnik (dalam Moekijat 2001: 4) motivasi memiliki arti yang sama dengan motif yaitu suatu pendorong atau perangsang untuk melakukan sesuatu. Menurut Uno (2006: 3) motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sobur (2003: 268) memaparkan dalam bukunya, bahwa sesungguhnya motivasi itu sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral, atau kekuatan yang kebal terhadap faktor-faktor lain, misalnya pengalaman masa lalu, taraf inteligensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya. Memperkuat pendapat di atas, menurut Mc Donald (dalam Sardiman 2011: 74), menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedang menurut Sardiman sendiri (2011: 75), Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-

kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah suatu dorongan psikologis yang mempengaruhi seorang individu untuk melakukan suatu perilaku. Perilaku tersebut muncul karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Kaitan pengertian motivasi dengan penelitian ini adalah sebagai penguat landasan teori. Mengetahui pengertian dari variabel penelitian terlebih dahulu akan dapat membantu memahami lebih dalam apa inti dari penelitian tersebut.

#### **2.2.4. Teori-teori Motivasi**

##### ***2.2.4.1. Teori Kebutuhan Sebagai Hirarkhi***

Teori kebutuhan sangat terkenal hingga saat ini. Teori ini dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada tahun 1940-an. Maslow menuangkan hasil pemikirannya dalam bukunya yang berjudul “*Motivation and Personality*”. Secara keseluruhan teori Maslow berisikan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan menjadi 5 hirarkhi kebutuhan atau kebutuhan dasar, yaitu :

##### **1. Kebutuhan Fisiologis**

*Kebutuhan fisiologis* menurut Maslow (dalam Siagian, 1995: 146) adalah kebutuhan pokok manusia paling mendasar, karena setiap individu akan membutuhkan dari lahir hingga mati. Selain itu manusia yang tidak terpenuhi kebutuhan fisiologisnya

dapat dikatakan manusia yang tidak normal. Kebutuhan fisiologis yang paling nyata adalah kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan.

Kebutuhan pangan misalnya, apabila seorang mahasiswa tidak makan dengan cukup dikarenakan berbagai macam faktor, maka dapat menghambat kehidupan sehari-harinya. Otomatis kehidupannya dalam perkuliahan juga akan terganggu. Mahasiswa dapat mudah sakit, kurang bersemangat dalam belajar, dan lain-lain. Karena kebutuhan akan pangan memang kebutuhan yang paling dasar yang diperlukan oleh tubuh manusia.

## 2. Kebutuhan akan keamanan

Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang paling penting jika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Menurut Maslow manusia sudah ditunjukkan manusia sejak kecil saat ia mulai mengeksplorasi lingkungannya. Misalnya anak-anak akan ketakutan saat mendengar bunyi guntur, kilatan lampu, dan sebagainya (Sobur, 2003: 275). Sedangkan semakin beranjak dewasa, kebutuhan ini menjadi semakin kompleks.

Orang dewasa akan membutuhkan rasa aman dari sesuatu yang mengancam jiwa, harta, kedudukan, dan lain sebagainya. Orang dewasa yang mengalami gangguan neurotik akan selalu merasa tidak aman. Mereka selalu merasa terancam dan berada



dalam bahaya. Kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan dasar (*fundamental need*) bagi manusia menurut Maslow.

### 3. Kebutuhan akan cinta dan memiliki-dimiliki

Yang ketiga adalah kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki. Cinta disini berarti rasa sayang dan rasa terikat (*to belong*). Rasa cinta dan rasa terikat berarti luas, dan yang paling penting adalah yang didapat dari keluarga. Begitu juga di luar keluarga seseorang membutuhkan teman maupun pasangan yang dapat menerima dia.

Karena manusia adalah makhluk sosial, menurut Maslow semua manusia membutuhkan rasa diterima dan diinginkan oleh orang lain. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan berteman, berkeluarga, berorganisasi, dan kegiatan interaksi sosial lainnya. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi manusia akan kesepian. Meskipun pada beberapa orang justru ia akan lebih produktif saat sendirian.

### 4. Kebutuhan akan penghargaan,

Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*) dibagi menjadi dua aspek : yang pertama adalah penghargaan yang didasarkan atas pengakuan terhadap kemampuan, kemandirian, serta perwujudan diri sendiri. Sedangkan yang kedua adalah penghargaan yang didasarkan atas penilaian orang lain.

Seseorang dengan *esteem* yang baik akan lebih percaya diri serta produktif dalam pekerjaannya. Sebaliknya jika seseorang memiliki *esteem* yang rendah, ia akan cenderung rendah diri dan merasa tidak mampu melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan terkait penghargaan dari orang lain menurut Sobur (2003 : 278), bahwa penghargaan yang paling stabil serta sehat, tumbuh dari penghargaan yang wajar dari orang lain, bukan karena nama yang harum, kemahsyuran, serta sanjungan kosong.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang terpenuhi kebutuhan akan penghargaanannya adalah individu yang memiliki *self esteem* yang baik, serta diterima dan dihargai oleh orang lain secara wajar. Wajar di sini berarti dia diterima oleh orang lain bukan karena nama besar, keturunan bangsawan misal, dan bukan dari sanjungan-sanjungan kosong yang tidak mencerminkan individu tersebut.

##### 5. Kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan aktualisasi adalah kebutuhan pada tangga tertinggi menurut Maslow. Menurut Maslow kebutuhan aktualisasi sebagai hasrat untuk menjadi diri sepenuhnya menurut kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Jadi kebutuhan ini adalah terkait dengan pencapaian yang maksimal yang dapat dicapai seorang individu. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang tidak akan dapat dicapai sepenuhnya

menurut Maslow. Karena syarat terpenuhinya kebutuhan ini adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah. Meskipun apabila telah terpenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti fisiologis, rasa aman, memiliki dan cinta, serta penghargaan, untuk tercapai kebutuhan aktualisasi diri sepenuhnya tidaklah mudah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi sulitnya terpenuhi kebutuhan aktualisasi diri secara penuh antara lain adalah (Budiharjo dalam Sobur, 2003: 279) :

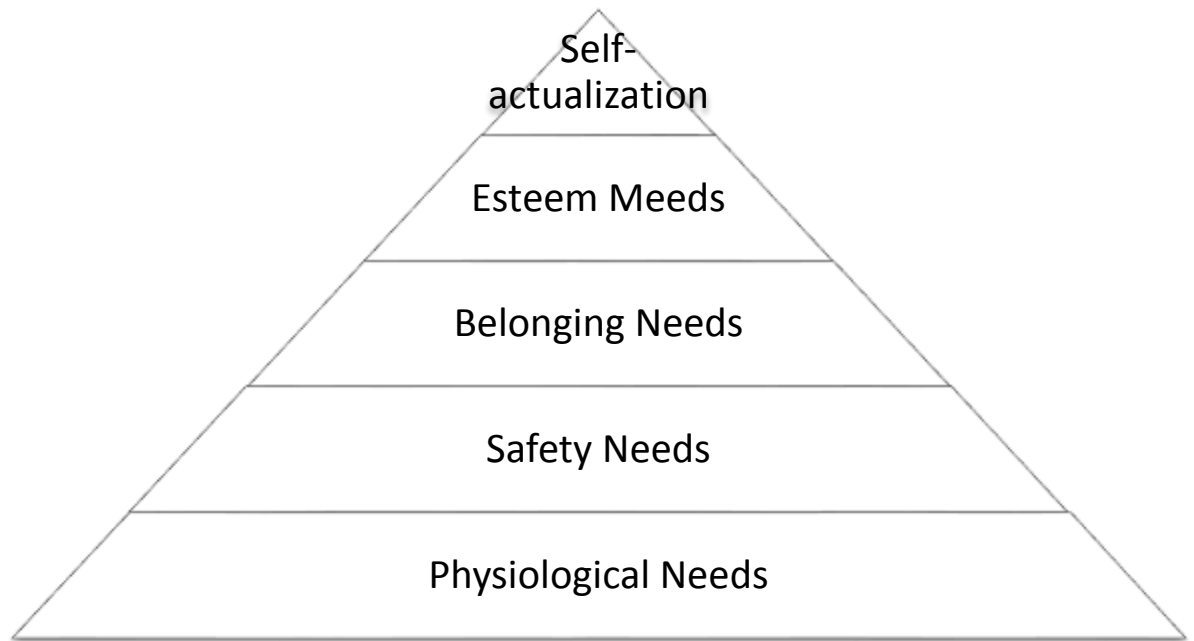
*Pertama*, aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah yang paling lemah, sehingga dapat dengan mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, tekanan, kebudayaan, dan sikap yang salah terhadap aktualisasi diri.

*Kedua*, orang-orang sering takut untuk mengetahui diri sendiri yang sebenarnya penting untuk aktualisasi diri.

*Ketiga*, aktualisasi diri pada umumnya memerlukan lingkungan yang memberi kebebasan kepada seseorang untuk mengungkapkan dirinya, menjelajah, memilih perilakunya, dan mengejar nilai-nilai seperti kebenaran, keadilan, dan kejujuran.

Hal yang senada dengan faktor-faktor diatas, dijelaskan oleh Rogers dalam bukunya *On Becoming a Person* (2012: 257) bahwa, kebanyakan kliennya merasa nyaman dengan *facade*-nya. Mereka nyaman dengan pribadi palsu karena takut akan tidak diterima oleh lingkungan bila menjadi diri sendiri. Sehingga

pribadi ini akan sulit untuk menjadi manusia yang sehat sepenuhnya menurut Rogers. Karena dalam prosesnya untuk *on becoming a person* (menjadi manusia seutuhnya) seseorang harus bisa menerima diri sendiri dan keluar dari *facade*-nya.



**Gambar 2.1.**  
**Hierarki Kebutuhan Maslow**

Empat kebutuhan teratas (kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki, dan kebutuhan akan penghargaan) disebut Maslow (dalam Boeree, 280: 1997) sebagai kebutuhan defisit atau *D-needs*. Yang berarti jika seorang individu kekurangan akan sesuatu (mengalami defisit) dia akan merasa membutuhkan sesuatu tersebut. Namun jika dia sudah memperoleh apa yang dibutuhkan, dia tidak akan merasakan apa-apa lagi.

Sedangkan kebutuhan yang kelima yaitu aktualisasi diri disebut sebagai kebutuhan untuk ada (*being needs*) atau *B-Needs*.

Kebutuhan aktualisasi diri berbeda dengan empat kebutuhan yang lain. Sekali diperoleh, kebutuhan ini akan terus dirasakan. Kebutuhan ini mencakup hasrat-hasrat untuk terus menerus mewujudkan potensi diri, keinginan untuk menjadi apa yang dia bisa, kebutuhan ini lebih mengenai persoalan menuju kesempurnaan, dan menjadi manusia yang sebenarnya.

Maslow juga melakukan penelitian untuk mengetahui apa sesungguhnya aktualisasi diri dengan menyelidiki apa yang menjadi kebutuhan paling dasar (*B-Needs*) orang-orang yang bisa mengaktualisasikan dirinya. Kebutuhan-kebutuhan yang ingin mereka penuhi demi kebahagiaan disebut sebagai Meta-Kebutuhan terdiri dari (dalam Boeree, 288: 1997):

- 1) Kebenaran, bukan kepalsuan.
- 2) Kebaikan, bukan kejahatan.
- 3) Keindahan, bukan sesuatu yang jelek dan vulgar.
- 4) Kesatuan, kemenyeluruhan, dan penghilangan oposisi biner, bukan pilihan-pilihan sekehendak hati.
- 5) Kehidupan yang hidup, bukan kematian atau kehidupan bagai mesin.
- 6) Keunikan, bukan keseragaman.
- 7) Kesempurnaan dan kepastian, bukan hal yang asal-asalan, ketidakkonsistenan atau kebetulan.
- 8) Penyelesaian, bukan keterbengkalaian.
- 9) Keadilan dan keteraturan, bukan ketidakadilan dan kesewenang-wenangan.
- 10) Kesederhanaan, bukan kerumitan-kerumitan yang tidak perlu.
- 11) Kebercukupan sumber daya, bukan lingkungan yang miskin.
- 12) Kewajaran, bukan sesuatu yang didasarkan pada paksaan.
- 13) Keriangan dan kegembiraan, bukan sesuatu yang kasar dan mekanistik, kering tanpa humor.
- 14) Kemandirian, bukan ketergantungan.
- 15) Kebermaknaan, bukan kehampaan arti.

Ketika seorang individu tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu, mereka akan menanggapi dengan Meta-Patologi. Meta-Patologi adalah permasalahan-permasalahan yang merupakan kebalikan dari kebutuhan-kebutuhan di atas tadi. Singkatnya menurut Maslow (dalam Boeree, 289: 1997) ketika seorang individu dipaksa menjalani kehidupan tanpa nilai-nilai tadi, orang yang berusaha mengaktualisasikan dirinya akan mengalami depresi, penderitaan, kekecewaan, kecurigaan, alienasi, dan sinisme.

#### **2.2.4.2. Teori Motivasi Otonomi Fungsional**

Dua ciri teori motivasi dari Allport (dalam Alwisol, 2009: 226) adalah penolakannya terhadap masa lalu sebagai elemen penting motivasi dan pendapatnya yang kuat mengenai pentingnya proses kognitif seperti tujuan (*intention*) dan rencana (*planning*) dari motivasi orang dewasa. Manusia pada dasarnya adalah makhluk rasional yang bertindak berdasarkan apa yang menjadi tujuannya. Bukan berdasarkan keinginan primitif atau berdasarkan pengalaman traumatik masa lalu. Motif primitif biasanya berlaku pada bayi, namun setelah dewasa akan terjadi perubahan. Karena orang dewasa memiliki pola pikir yang lebih rasional dan kompleks dibandingkan dengan bayi.

Allport (dalam Boeree, 440: 1997) menyebutkan tujuh tanda orang yang secara psikologis telah dewasa.

1. Memiliki perluasan diri yang jelas dan spesifik.
2. Memiliki teknik dan cara-cara tertentu agar pergaulannya dengan orang lain bisa lancar dan baik (misalnya kepercayaan, empati, kejujuran, dan toleransi).
3. Memiliki kestabilan emosional dan menerima diri sendiri.
4. Memiliki pendapat yang realistis.
5. Memfokuskan perhatian pada masalah dan mengembangkan kemampuan untuk memecahkannya.
6. Mampu melihat diri sendiri secara objektif, yaitu menilai perilaku sendiri dan mampu “menertawakan diri sendiri”.
7. Memiliki filsafat hidup yang utuh, termasuk orientasi nilai yang partikular, sentimen keagamaan yang terdifferensiasi, dan kesadaran yang terpersonalisasi.

Teori otonomi fungsional menurut Allport (dalam Alwisol, 2009) memandang motif-motif orang dewasa beraneka ragam, mandiri sebagai sistem kontemporer, berkembang dari sistem antededen tetapi secara fungsional tidak tergantung pada sistem itu. Meskipun banyak tingkah laku dewasa yang tetap berlangsung berdasarkan prinsip belajar sederhana, kematangan suatu tingkah laku diukur dari seberapa jauh motivasi seseorang menjadi fungsional otonom. Menurut Allport ada dua tingkat otonomi fungsional ;

Otonomi fungsional terbiasa (*perseverative functional autonomy*). Adalah suatu kecanduan akan tingkah laku tertentu, perbuatan yang diulang-ulang, dan kebiasaan sehari-hari. Yang dimaksud perseverasi adalah kecenderungan suatu pengalaman mempengaruhi pengalaman berikutnya. Contoh mahasiswa yang rajin belajar maka akan mendapatkan nilai yang baik. Pengalaman

mendapatkan nilai yang baik ini akan mempengaruhi perilaku mahasiswa tersebut di masa depan. Dia akan terus mengulang perilaku belajarnya tersebut hingga menjadi kebiasaan.

Otonomi fungsional *proprie* (*proprie functional autonomy*) misalnya adalah minat yang dipelajari, nilai-nilai sentimen, tujuan, motif-motif pokok, disposisi pribadi, gambaran diri dan gaya hidup. Otonomi fungsional *proprie* merupakan titik tertinggi dalam organisasi kepribadian, suatu organisasi diri yang matang dan dewasa. Faktor utama dari organisasi kepribadian yang *proprie* menurut Allport adalah “perasaan diri bertanggung jawab terhadap kehidupan sendiri”.

#### **2.2.4.3. Teori Tiga Kebutuhan**

Teori tiga kebutuhan dikemukakan oleh David McClelland beserta rekan-rekannya. Inti teori ini terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin dalam bila disadari bahwa tiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan, yaitu :*Need for Achievement* (nAch), *Need for Power* (nPo), dan *Need for Affiliation* (nAff) (dalam Siagian, 1995: 167).

*Need for Achievement*. Kebutuhan ini pasti dirasakan oleh setiap manusia normal, bahwasanya ia ingin dianggap sebagai orang yang berhasil. Keberhasilan ini mencakup setiap aspek kehidupan, jadi tidak terbatas pada pencapaian karir saja. Meskipun seseorang menganggap dirinya memiliki sedikit kemampuan dan merasa tidak



memiliki apa-apa, namun dalam dirinya pasti menginginkan sebuah pencapaian.

*Need for Power.* Kebutuhan ini tidak terbatas pada kebutuhan akan memiliki kekuasaan secara sempit. Kebutuhan akan kekuasaan dapat berarti ia ingin memiliki pengaruh bagi orang lain. Menurut Siagian (1995: 169) semakin besar tingkat ketergantungan orang lain pada seseorang, maka semakin besar pula pengaruh orang tersebut terhadap pihak lain tersebut. Sebagai contoh, mahasiswa memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada dosen, karena dosen sebagai sumber ilmu dan nilai bagi mahasiswa. Namun dosen juga tergantung pada mahasiswa pada sisi penghargaan dan penilaian secara pribadi dari mahasiswa, hanya saja tingkat ketergantungan kedua belah pihak berbeda. Sehingga pengaruh dosen bagi mahasiswa lebih tinggi dibanding pengaruh mahasiswa pada dosen.

*Need for Affiliation.* Kebutuhan ini merupakan kebutuhan nyata setiap individu sebagai makhluk sosial. Terlepas dari kedudukan atau jabatannya dilingkungan sosial, setiap orang ingin membangun hubungan dan interaksi dengan orang lain. Sehingga supaya kebutuhan ini terpenuhi secara maksimal, suasana konflik dan persaingan akan berusaha dihindari oleh seseorang. Meskipun demikian menurut Siagian (1995: 171), seseorang akan bersedia bekerja sama dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya tetap diwarnai oleh persepsinya tentang apa yang akan ia peroleh dari

kerjasama tersebut. Apabila sekiranya kerjasama dengan seseorang akan merugikan diri sendiri, kebanyakan orang akan memilih orang lain yang akan diajak kerjasama.'

Kesimpulan yang diambil dari beberapa teori menurut peneliti adalah mayoritas faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi adalah karena adanya kebutuhan. Perilaku muncul karena didorong oleh kebutuhan yang harus dipenuhi, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Beberapa teori di atas mendukung penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memutuskan untuk membuat kisi-kisi instrumen skala psikologis motivasi menyelesaikan studi berdasarkan teori motivasi kebutuhan sebagai hierarki Maslow. Teori yang lain digunakan sebagai penguat landasan teori.

#### **2.2.5. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menyelesaikan Studi Mahasiswa.**

Pada awal munculnya teori-teori motivasi, para ilmuwan yang mendalami motivasi memiliki asumsi bahwa faktor-faktor motivasional yang bersifat intrinsik tidak terikat dengan faktor-faktor motivasional ekstrinsik. Akan tetapi dari hasil beberapa penelitian pada tahun enampuluhan menghasilkan pendapat yang berbeda. Para ilmuwan kala itu berpendapat bahwa ada hubungan antara faktor-faktor motivasional yang bersifat intrinsik dengan faktor-faktor motivasional yang bersifat ekstrinsik (Siagian, 1995: 171).

Contoh nyata dari teori ini adalah apabila mahasiswa telah memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, namun apabila ada pengaruh dari luar yang tidak mendukung maka akan mengurangi motivasinya tersebut.

Katakanlah faktor ekstrinsik tersebut adalah lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman untuk belajar. Karena menurut Siagian (1995:171) dengan adanya faktor-faktor ekstrinsik seseorang merasa kehilangan kendali atas perilaku sendiri sehingga akan melemahkan motivasi intrinsik.

#### 1. Faktor Instrinsik

Motivasi sebenarnya adalah suatu dorongan yang muncul akan kehendak sendiri. Penentu suatu perilaku adalah ada tidaknya kehendak dari seorang individu. Faktor dari dalam diri dapat berupa: afeksi, sikap, kebutuhan, cita-cita, kompetensi, dan lainnya.

#### 2. Faktor Ekstrinsik

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa ada kaitan antara motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Meski penentu suatu perilaku adalah kehendak masing-masing individu, namun tidak sedikit individu yang perilakunya dipengaruhi oleh rangsangan dari luar. Beberapa faktor yang berasal dari luar antara lain adalah: penguatan, pergaulan, dan strategi untuk mencapai tujuan.

Sebenarnya faktor yang menentukan munculnya perilaku hanya berkutat pada kebutuhan dan tujuan. Hampir dari semua teori-teori motivasi selalu membahas mengenai kebutuhan dan tujuan sebagai faktor yang menentukan munculnya motivasi. Maslow contohnya, menjabarkan bahwa faktor yang menentukan perilaku manusia adalah karena adanya kebutuhan-kebutuhan yang hierarki. Pendapat lain menurut Sardiman (2011: 78)

menyatakan ada empat faktor pendorong bagi seseorang melakukan kegiatan dan dapat memicu munculnya motivasi, antara lain:

1. Kebutuhan untuk berbuat suatu aktifitas.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil.
4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi terbagi menjadi dua yaitu faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik antara lain adalah: afeksi, sikap, cita-cita, kebutuhan, dan kompetensi. Sedangkan faktor ekstrinsik antara lain adalah: penguatan, pergaulan, dan strategi untuk mencapai tujuan. Keseluruhan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya motivasi untuk melakukan perbuatan tidak akan jauh dari kebutuhan dan tujuan.

Kaitan faktor-faktor motivasi dengan penelitian ini adalah sebagai landasan untuk membuat kisi-kisi instrumen skala psikologis motivasi menyelesaikan studi. Peneliti memutuskan menggunakan kebutuhan sebagai kisi-kisi instrumen penelitian. Karena kebutuhan merupakan hal paling dasar yang menentukan munculnya perilaku manusia. Teori kebutuhan hierarki Maslow akan digunakan sebagai dasar membuat kisi-kisi instrumen skala psikologis motivasi menyelesaikan studi.

## **2.3. Rencana Pemilihan Karir pada Mahasiswa**

### **2.3.1. Pengertian Rencana Pemilihan Karir**

Sebelum menjelaskan lebih jauh mengenai pemilihan karir, akan terlebih dahulu dijelaskan mengenai apa itu karir sendiri. Karir tidak selalu sama dengan pekerjaan. Kebanyakan orang masih salah persepsi dengan menyamakan karir dengan pekerjaan. Seperti yang diungkapkan Winkel (1991: 510) "karir lebih menunjukkan pada pekerjaan atau jabatan yang ditekuni dan diyakini sebagai panggilan hidup, yang meresapi seluruh alam pikiran dan perasaan seseorang, serta mewarnai seluruh gaya hidupnya".

"Karir adalah merupakan pekerjaan, profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang, dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya". (Hornby dalam Walgito (1989: 151).

Menurut Munandir (1996: 93) "keputusan karir merupakan rangkaian yang tersusun atas keputusan yang kecil-kecil".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karir adalah suatu pekerjaan, profesi, atau jabatan yang ditekuni sebagai panggilan hidup yang meresap dalam pikiran dan perasaan seseorang, yang apabila dikerjakan sesuai dengan minat dan kemampuannya akan menimbulkan kebahagiaan bagi orang tersebut. Jadi karir merupakan suatu profesi, tidak selalu terkait dengan tujuan mendapatkan gaji atau penghasilan, namun juga bisa karena suatu panggilan jiwa atau profesi

sukarela. Contoh adalah ibu rumah tangga, yang juga merupakan salah satu tujuan karir bagi wanita.

Sedangkan pemilihan karir sendiri Menurut Munandir (1996: 86) "pemilihan karir seseorang yang mengarahkan pada pola tingkah laku tertentu selaras dengan pengharapan masyarakat dan budayanya". Winkel (2005: 646) menyatakan bahwa :

"Pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, ketrampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya".

Jadi kesimpulannya, pemilihan karir adalah merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, ketrampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya mengarahkan pada pola perilaku yang selaras dengan pengharapan masyarakat dan budaya. Dalam memilih karir memiliki beberapa syarat bagi seorang individu. Ada tiga syarat menurut Manrihu (1992: 104), yaitu:

1. Pemeriksaan dan pengenalan nilai-nilai pribadi (the deciding self).
2. Pengetahuan dan penggunaan informasi yang akurat dan relevan (sebelum memutuskan).

3. Pengetahuan penggunaan strategi untuk mengkonservasikan informasi ini ke dalam tindakan.

Kaitan pengertian perencanaan karir dengan penelitian ini adalah sebagai landasan teori yang dapat menguatkan kedua variabel yang diteliti. Memahami pengertian dari suatu variabel sangat penting sebagai dasar pemikiran dalam melakukan suatu penelitian. Karena apabila tidak memahami dasar dari suatu pemikiran maka tidak akan mampu mencari dan meneliti hal yang berkaitan dengan pemikiran tersebut lebih dalam.

### **2.3.2. Teori-Teori Perkembangan Karir dan Pilihan Karir**

Rencana karir yang dibuat oleh seorang individu akan selalu berkembang sesuai dengan masa perkembangan individu tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwasanya semakin dewasa individu, maka perkembangan kognitifnya akan semakin kompleks. Sebagai contoh, anak SD apabila ditanya tentang cita-cita, mereka akan menjawab dengan lebih spontan dan tidak realistis. Mereka cenderung memiliki cita-cita yang sangat tinggi dan belum tentu sesuai dengan kemampuan mereka. Semakin dewasa akan berbeda jawaban mereka mengenai cita-cita, meskipun tidak sedikit pula yang masih mengejar cita-cita masa kecil. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan mengenai teori-teori perkembangan karir dan pilihan karir menurut beberapa ahli.

### ***2.3.2.1. Teori Perkembangan Karir Ginzberg***

Menurut Ginzberg, Ginzburg, Axelrad, dan Herma (dalam Santrock, 2002: 94) perkembangan individu dalam proses pilihan karir mencakup tiga fase yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Masa fantasi (mencakup usia sampai kira-kira sepuluh atau dua belas tahun), ciri utama masa ini adalah dalam memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan. Pilihannya tidak didasarkan pada pertimbangan yang masak mengenai kenyataan yang ada, tetapi pada kesan atau khayalannya saja. Misal ketika mereka ditanya ingin menjadi apa ketika dewasa, anak kecil cenderung menjawab ingin menjadi dokter, pahlawan, guru, pilot, pemain sepak bola, dll. Pada masa anak-anak masa depan seolah memiliki kesempatan yang tak terbatas untuk diraih.

Pada masa tentatif, pilihan karir orang mengalami perkembangan. Pada awalnya pertimbangan karir itu hanya berdasarkan kesenangan, ketertarikan atau minat, sedangkan faktor-faktor lain tidak dipertimbangkan. Menyadari bahwa minatnya berubah-ubah maka anak mulai menanyakan kepada diri sendiri apakah dia memiliki kemampuan melakukan suatu pekerjaan, dan apakah kemampuannya itu cocok dengan minatnya.

Masa berikutnya adalah masa transisi antara tentatif dan realistik. Pada masa ini anak mulai memadukan orientasi-orientasi pilihan yang dimiliki sebelumnya. Orientasi-orientasi itu adalah



orientasi minat, orientasi kemampuan, dan orientasi nilai. Kemudian tahap realistik anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitan dengan tuntutan sebenarnya. Karena sebagai syarat untuk bisa memasuki lapangan pekerjaan, atau kalau tidak bekerja, untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Teori Ginzberg mempunyai tiga unsur, yaitu proses (bahwa pilihan pekerjaan itu suatu proses), irreversibilitas (bahwa pilihan pekerjaan itu tidak bisa diubah atau dibalik), dan kompromi (bahwa pilihan pekerjaan itu kompromi antara faktor-faktor lain, yaitu minat, kemampuan, dan nilai). Teori ini yang awalnya berpendapat bahwa proses karir berakhir pada masa awal dewasa dan remaja akhir, kemudian direvisi pada tahun 1970, yang dirumuskan bahwa proses karir akan berlangsung terus.

#### ***2.3.2.2. Teori Perkembangan Karir Super***

Teori lain yang memandang pilihan karir sebagai bentuk perkembangan adalah dari Donald Super. Teori ini dasarnya adalah bahwa kerja itu perwujudan konsep diri. Artinya orang memiliki konsep diri dan ia akan menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang tersebut paling memungkinkannya berekspresi diri. Menurut Super (dalam Santrock, 2002: 94) bahwa konsep diri individu memainkan peran pokok dalam pemilihan karir,

serta perubahan perkembangan dalam konsep diri karir banyak terjadi pada waktu remaja dan dewasa awal.

Teori super dinyatakan dalam bentuk proposisi. Pada mulanya, yaitu pada 1953, Super mengenali sepuluh proposisi, kemudian pada 1957, bersama Bachrach dikembangkan menjadi dua belas. Proposisi-proposisi itu adalah (dalam Munandir, 1996: 93):

1. Orang itu berbeda-beda kemampuan, minat, dan kepribadiannya.
2. Karena sifat-sifat tersebut, orang itu mempunyai kewenangan untuk melakukan pekerjaan.
3. Setiap pekerjaan menghendaki pola kemampuan, minat, dan sifat kepribadian yang cukup luas, sehingga bagi setiap orang tersedia beragam pekerjaan dan setiap pekerjaan terbuka bagi bermacam-macam orang.
4. Preferensi dan kemampuan vokasional, dan konsep diri orang itu berubah-ubah. Pilihan dan penyesuaian merupakan proses yang berkelanjutan.
5. Orang mengalami proses perubahan melalui tahap-tahap pertumbuhan, eksplorasi, kemapanan, pemeliharaan, dan kemunduran.
6. Pola karir orang ditentukan oleh taraf sosioekonomi orangtua, kemampuan mental, ciri kepribadian, dan oleh tersedianya kesempatan. Yang dimaksud dengan pola karir ialah tingkat pekerjaan yang dicapai dan bagaimana sekuensi, frekuensi, dan durasi pekerjaan-pekerjaan yang masih bersifat uji coba dan yang sudah mantap.
7. Perkembangan orang dalam melewati tahap-tahap dapat dipandu dengan bantuan untuk pematangan kemampuan dan minat dan dengan bantuan untuk melakukan uji realitas serta untuk mengembangkan konsep diri.
8. Perkembangan karir adalah proses mensintesis dan membuat kompromi dan pada dasarnya ini adalah soal konsep diri. Konsep diri merupakan hasil interaksi kemampuan bawaan, keadaan fisik, kesempatan berperan, dan evaluasi apakah peranan yang dimainkan itu memperoleh persetujuan orang yang lebih tua atau atasan dan teman-teman.
9. Proses mensintesis atau kompromi antara faktor-faktor individu dan sosial, antara konsep diri dan realitas, adalah proses permainan peranan dalam berbagai latar dan keadaan (pribadi, kelompok, hubungan, pergaulan, kerja).

10. Penyaluran kemampuan, minat, sifat kepribadian, dan nilai menentukan diperolehnya kepuasan kerja dan kepuasan hidup. Kepuasan juga bergantung pada keamanan dalam pekerjaan, situasi pekerjaan, dan cara hidup yang memungkinkan orang memainkan peranan yang dinilai cocok dan patut.
11. Kepuasan diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri.
12. Bekerja dan pekerjaan merupakan titik pusat organisasi kepribadian bagi kebanyakan orang, sedangkan bagi segolongan orang lagi yang menjadi titik pusat adalah hal lain, misalnya pengisian waktu senggang dan kerumahtanggaan.

### 2.3.2.3. *Teori Pilihan Karir Roe*

Teori Roe termasuk teori pilihan karier yang berdasar pada teori kepribadian (Munandir, 1996: 104). Hal yang dianggap penting dalam teori ini adalah kebutuhan dan adanya jenis-jenis kepribadian. Dalam hal kebutuhan orang akan memilih pekerjaan yang dapat memuaskan kebutuhannya. Menurut Holland (dalam Santrock, 2002: 94) bahwa sangat penting untuk membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu.

Teori Roe dibedakan menjadi lima proposisi. *Proposisi pertama* adalah mengenai pembawaan genetik yang bersifat menentukan perkembangan sifat-sifat orang. *Kedua*, pengalaman individu, latar belakang kebudayaan, dan juga kedudukan sosial-ekonomi keluarga, berpengaruh pada perkembangan sifat-sifat bawaan. *Ketiga*, minat, sikap, dan sifat-sifat kepribadian lain berkembang terutama ditentukan oleh pengalaman yang memberikan arah pada

perkembangan itu. Proposisi *keempat*, adanya pola tenaga psikis dalam bentuk tertujunya perhatian dan ini merupakan penentuan minat utama. *Kelima*, seberapa kuat pemuasan kebutuhan dan organisasinya, hal ini sangat menentukan kuat tidaknya dorongan yang menampakkan diri dalam pencapaian orang dalam menjalankan tugas (Roe dalam Munandir, 1996: 106).

#### **2.3.2.4. Teori Holland**

Secara garis besar teori Holland memadukan pandangan-pandangan lain yang dinilainya terlalu luas atau terlalu khusus. Menurut Holland (dalam Munandir, 2006: 107) menjelaskan bahwa pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar. Dikatakan bahwa, pilihan pekerjaan merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri dalam lingkungan kerja. Holland mengenali adanya enam jenis kepribadian, yaitu realistik, intelektual, sosial, konvensional, enterprise, dan artistik.

Holland (dalam Munandir, 1996: 109) mengemukakan empat pokok konsep dalam teorinya. Keempat konsep tersebut adalah konsistensi, diferensiasi, kongruensi, dan kalkulus. *Konsistensi* berkenaan dengan pertanyaan, seberapa dekatkah satu tipe kepribadian dan tipe lingkungan dengan tipe-tipe lainnya. *Diferensiasi* berarti seberapa jauh kemurnian tipe kepribadian orang, atau kesedikitan kemiripan satu kepribadian dengan tipe-tipe lain. *Kongruensi* adalah

untuk menunjukkan kecocokan tipe pribadi seseorang dengan tipe lingkungan dimana ia tinggal atau bekerja. Yang terakhir adalah *kalkulus* yaitu, pengaturan hubungan yang ada dalam tipe-tipe atau lingkungan dan diantara tipe-tipe itu sehingga jarak antar tipe dan lingkungan berbanding terbalik dengan hubungan teoritis antar tipe atau lingkungan.

#### **2.3.2.5. Teori Trait-and Factor**

Teori ini bukan merupakan hasil dari pemikiran satu orang saja seperti teori-teori lain di atas. Melainkan dari hasil penelitian yang panjang oleh banyak ilmuwan. Istilah *trait-factor* khususnya mengacu ke kemampuan (termasuk kemampuan mental umum atau kecerdasan, kemampuan khusus atau bakat, kemampuan belajar atau prestasi akademik, dan ketrampilan kerja), minat jabatan, dan ciri kepribadian (Crites dalam Munandir, 1996: 112).

Para ilmuwan dalam aliran ini mengemukakan, pentingnya kecocokan antara ciri pribadi orang dan persyaratan kerja; makin cocok, makin besar peluang orang itu mencapai produktifitas dan memperoleh kepuasan. Intinya akar dari teori ini adalah pandangan “kecocokan orang dengan pekerjaan”, sering juga disebut pandangan “pasak dan lubang”, yang menurut Crites tersusun atas tiga asumsi (dalam Munandir, 1996: 112), yaitu :

1. Dengan ciri psikologisnya yang khas, setiap orang yang paling cocok adalah bekerja di suatu jenis pekerjaan tertentu.

2. Sekelompok pekerja dalam pekerjaan-pekerjaan yang berlainan mempunyai ciri psikologis yang berbeda-beda pula.
3. Penyesuaian vokasional berbeda-beda, selaras dengan seberapa jauh kesesuaian antara ciri-ciri pekerja dan tuntutan kerja.

Teori-teori di atas adalah teori-teori yang peneliti gunakan sebagai landasan teori mengenai rencana pemilihan karir. Selain sebagai penguat teori, salah satu teori akan digunakan sebagai landasan membuat kisi-kisi instrumen skala psikologis rencana pemilihan karir. Teori karir Super akan digunakan sebagai landasan tersebut.

### **2.3.3. Faktor-faktor Rencana Pemilihan Karir pada Mahasiswa**

Menurut Shertzer dan Stone (dalam Winkel, 2005: 647) mengutip definisi tentang perkembangan karir yang pernah dirumuskan oleh the national vocational guidance association sebagai berikut: gabungan faktor-faktor psikologis, pendidikan, ekonomi dan kesempatan yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang. Gabungan ini mencakup banyak faktor dari dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal.

“Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri seperti: taraf intelegensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai yang dianut, hobi, prestasi, pengetahuan, sifat-sifat, ketrampilan, dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal adalah sebaliknya, merupakan faktor yang muncul dari luar diri individu (lingkungan dan orang lain) seperti: kondisi masyarakat, sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, serta tuntutan yang melekat pada jabatan-jabatan dan program studi.”Shertzer dan Stone (dalam Winkel, 2005: 647).

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor di atas saling mempengaruhi. Faktor internal seperti taraf intelegensi, bakat, minat, dan lain lain memang berpengaruh terhadap pilihan karir individu. Namun

banyak kasus dimana seorang individu tidak berkarir sesuai dengan faktor internal yang disebutkan di atas, melainkan karena dipengaruhi faktor eksternal. Sebagai contoh seorang mahasiswa memiliki minat di bidang musik, tapi dia berstatus sebagai mahasiswa jurusan hukum. Kemungkinan dia dapat berkarir di bidang musik, namun di satu sisi dia mendapat tuntutan dari program studi yang dia ambil untuk berkarir di bidang hukum.

Fungsi teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rencana pemilihan karir bagi mahasiswa pada penelitian ini adalah sebagai landasan membuat kisi-kisi instrumen skala psikologis rencana pilihan karir. Teori di atas akan memperkuat teori karir Super yang digunakan sebagai landasan utama membuat kisi-kisi skala psikologis rencana pemilihan karir.

#### **2.4. Hubungan Rencana Pemilihan Karir dengan Motivasi Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa S1**

Seperti yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka di atas, bahwasanya mahasiswa tingkat akhir berada pada masa transisi remaja akhir menuju dewasa. Pada masa ini individu harus mulai merencanakan karirnya di masa mendatang. Untuk mencapai perkembangan yang optimal di masa transisi ini maka tugas perkembangan ini sebaiknya telah tercapai. Menurut beberapa teori pemilihan karir di atas, sebenarnya sedari anak-anak telah dimulai proses pemilihan karir pada diri individu. Namun, pada usia dewasa awal perencanaan pemilihan karir seorang individu jauh lebih rasional dibanding saat masih anak-anak.

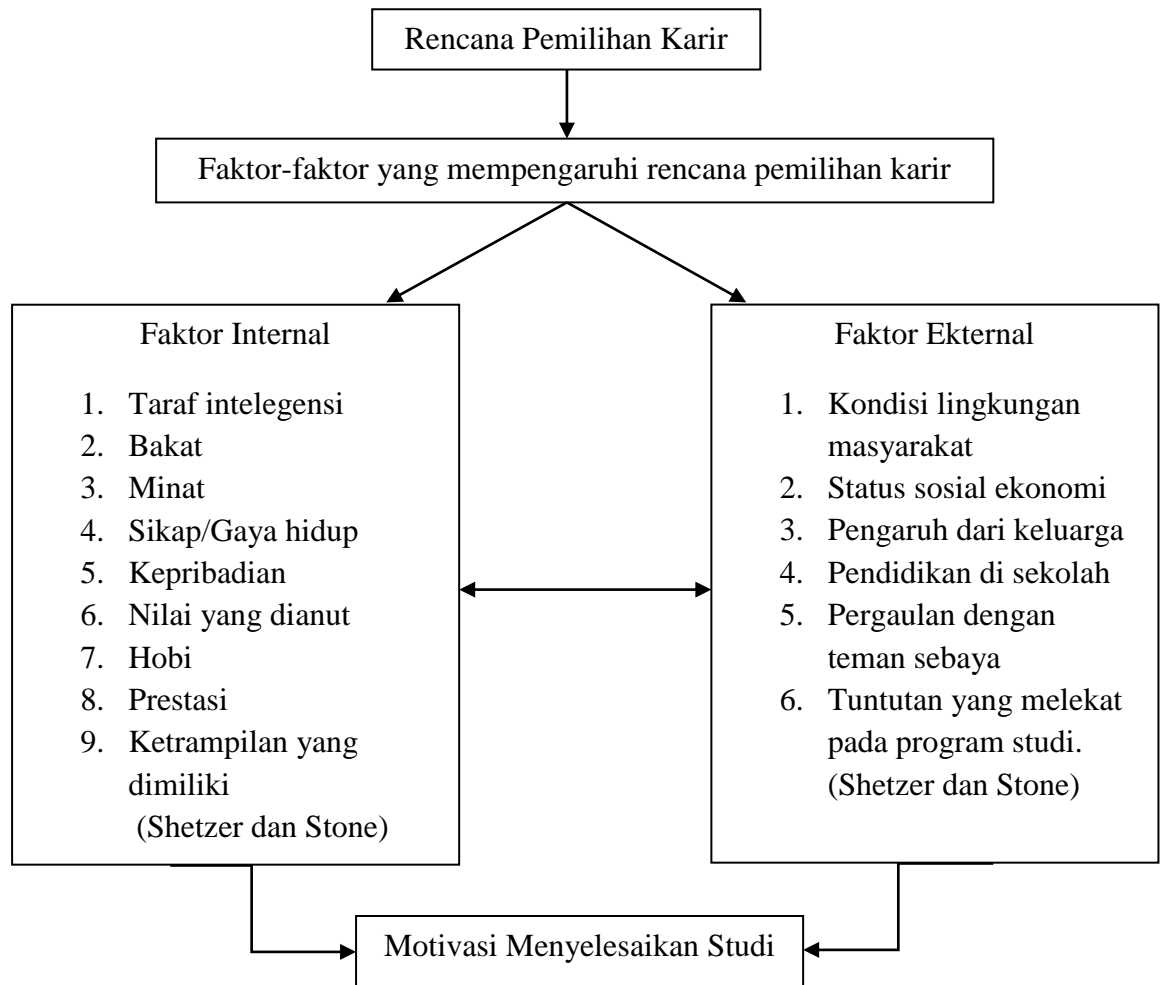
Pada masa transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal individu diharapkan telah memiliki rencana pemilihan karir yang realistis dan matang. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa tingkat akhir yang belum tahu atau masih memiliki terlalu banyak pilihan tentang tujuan karirnya setelah lulus. Hal ini dapat berpengaruh terhadap proses dalam menjalani masa studi dan durasi penyelesaian masa studi tersebut. Mahasiswa yang telah memiliki rencana pilihan karir akan merencanakan pula bagaimana ia harus menjalani proses studi dan berapa lama ia akan menyelesaikan studinya itu.

Berdasarkan asumsi teori dan keadaan nyata terdapat hubungan antara rencana pemilihan karir yang matang dengan motivasi menyelesaikan studi yang dijalani mahasiswa tingkat akhir. Namun bukan berarti mahasiswa yang lama masa studinya tidak memiliki rencana karir, bisa saja dia memang berencana untuk menyelesaikan masa studinya dengan durasi yang lama itu. Karena memang banyak faktor yang mempengaruhi motivasi menyelesaikan studi dan rencana pemilihan karir. Jadi jika seorang mahasiswa tingkat akhir memiliki perencanaan pilihan karir yang jelas maka motivasinya untuk menyelesaikan studi juga akan tinggi.

## **2.5. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran penulis yang tertuang dalam penelitian ini. Kerangka berpikir secara garis besar mencakup variabel penelitian, teori-teori yang dipakai sebagai dasar penelitian, serta hubungan antar keduanya. Dibawah ini adalah bentuk kerangka berpikir dari penelitian ini:





**Gambar 2.2.**  
**Kerangka Berpikir Hubungan Rencana Pemilihan Karir dengan**  
**Motivasi Menyelesaikan Studi**

## 2.6. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011: 99), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel terikat motivasi menyelesaikan studi dan variabel bebas rencana pemilihan karir. Dari permasalahan utama yang diangkat, maka peneliti merumuskan hipotesis awal yang diajukan yaitu “ada hubungan antara memiliki rencana pilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 prodi strata 1 bimbingan dan konseling Unnes”. Sedangkan hipotesis nol nya yaitu “tidak ada hubungan antara memiliki rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 prodi strata 1 bimbingan dan konseling Unnes”.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Terdapat beberapa hal penting yang menentukan proses dan hasil penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Menurut Sugiyono (2010: 14), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan pengertian metode survei menurut Sugiyono (2010: 12) adalah :

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, atau wawancara terstruktur.”

Dengan menggunakan metode penelitian di atas diharapkan akan mendapatkan hasil deskriptif mengenai hubungan antara perencanaan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang.

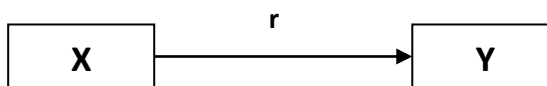
### **3.2. Variable Penelitian**

#### **3.2.1. Identifikasi Variabel**

Menurut Sugiyono (2010: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu perencanaan karir dan motivasi menyelesaikan studi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi menyelesaikan studi. Sedangkan variabel bebasnya adalah perencanaan karir.

#### **3.2.2. Hubungan Variabel**

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini disebut dengan hubungan kausal atau hubungan sebab akibat. Dimana variabel yang satu mempengaruhi variabel lainnya. Dengan kata lain apabila rencana pilihan karir yang dibuat oleh mahasiswa memiliki skor tinggi maka, motivasi menyelesaikan studinya juga akan memiliki skor yang tinggi.



**Gambar 3.1.**  
**Model Hubungan antar Variabel**

X = Variabel terikat

Y = Variabel bebas

Bentuk hubungannya adalah bahwa variabel terikat dalam penelitian ini akan dipengaruhi oleh variabel bebas. Jadi motivasi dalam menyelesaikan studi akan dipengaruhi oleh perencanaan karir yang dimiliki.

### **3.2.3. Definisi Operasional Variabel**

Rencana pemilihan karir adalah merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan terbuka, yang bersama-sama membentuk jabatan seorang dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, ketrampilan, minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya mengarahkan pada pola perilaku yang selaras dengan pengharapan masyarakat dan budaya.

Pengertian motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk melakukan suatu perilaku, untuk mencapai suatu tujuan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri individu seperti pengalaman masa lalu, taraf inteligensi, kemampuan fisik, keadaan lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya. Apabila kaitannya dengan penelitian ini, maka motivasi menyelesaikan studi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu untuk melakukan suatu perilaku, untuk mencapai suatu tujuan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri mahasiswa yaitu menyelesaikan pendidikan S1-nya.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang.

#### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif. Sampel yang digunakan ialah seluruh mahasiswa angkatan tahun 2010 program studi bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang.

Jumlah sampel penelitian yang akan diambil adalah kurang dari 100, yaitu 58 orang mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang. Sehingga sampel yang digunakan adalah populasi sampel.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Skala Psikologis Motivasi Menyelesaikan Studi Mahasiswa S1

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi. Motivasi menyelesaikan studi sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah salah satu aspek psikologis yang dapat diketahui kondisinya setelah dilakukan pengukuran. Data yang didapat adalah data statistik mengenai motivasi menyelesaikan studi.

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Menyelesaikan Studi**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No item		$\Sigma$
			+	-	
Motivasi menyelesaikan studi	1. Kebutuhan fisiologis	1. Tercukupinya kebutuhan sehari-hari	1, 2	3, 4	4
		2. Kondisi fisik	5, 6, 7	8, 9, 10	6
		3. Kondisi tempat tinggal	11, 12, 13	14, 15, 16	6
	2. Kebutuhan akan keamanan	1. Kondisi keamanan lingkungan sekitar	17, 18	19, 20, 21	5
		2. Tekanan yang mungkin dialami	22	23	2
	3. <i>Love and belonging</i>	1. Hubungan dengan orang tua	24, 25, 26	27, 28, 29	6
		2. Hubungan dengan teman sebaya	30, 31, 32	33, 34, 35	6
		3. Hubungan dengan kekasih	36, 37	38, 39	4
	4. Kebutuhan akan penghargaan	1. Pengakuan dari orang lain terhadap kelebihan	40	41, 42, 43	4

		personal			
		2. Penilaian orang lain terhadap diri	44	45, 46	3
	5. Kebutuhan aktualisasi diri	1. Cita-cita yang dimiliki	47, 48, 49	50, 51	5
		2. Adat/Kebiasaan di lingkungan tempat tinggal	52, 53	54, 55	4
		3. Pemahaman terhadap diri sendiri	56, 57, 58	59, 60, 61	6
Jumlah					61

### 3.4.2. Skala Psikologis Rencana Pemilihan Karir

Penelitian mengenai hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi yang diukur adalah aspek psikologis sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologis tentang rencana pemilihan karir dan motivasi menyelesaikan studi. Instrumen skala psikologis digunakan untuk mengungkap data mengenai atribut psikologis yang dapat dikategorikan sebagai variabel kemampuan kognitif dan variabel kepribadian atau afektif (Azwar, 1999: 99).

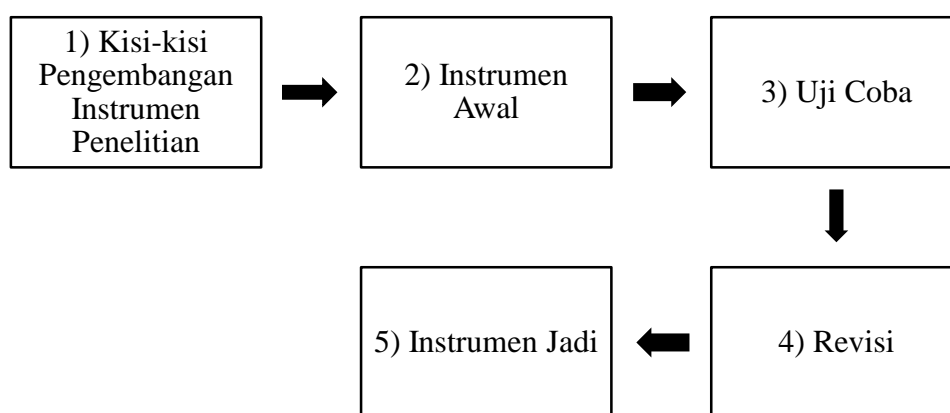


**Tabel 3.2.**  
**Kisi-Kisi Rencana Pemilihan Karir**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	No item		$\Sigma$
				+	-	
Rencana pilihan karir	1. Faktor internal yang mempengaruhi rencana pilihan karir	1. Taraf intelegensi	Tingkat kecerdasan yang dimiliki	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		2. Bakat	Bakat yang dimiliki	7, 8	9, 10	4
		3. Minat	Minat yang dimiliki	11	12, 13, 14	4
		4. Kepribadian	Tipe kepribadian yang dimiliki	15	16, 17	3
		5. Nilai yang dianut	Agama, norma, atau aturan yang dipercaya	18, 19	20, 21	4
		6. Hobi	Hobi yang dimiliki	22	23, 24	3
		7. Prestasi	Prestasi yang pernah dicapai	25, 26	27, 28, 29	5
		8. Ketrampilan yang dimiliki	Ketrampilan yang dimiliki	30, 31	32, 33, 34	5
		9. Kondisi fisik	Kondisi kesehatan fisik	35, 36	37, 38, 39	5
	2. Faktor eksternal yang mempengaruhi rencana pilihan karir	1. Kondisi lingkungan masyarakat	Kondisi lingkungan tempat tinggal		40	1
		2. Status sosial ekonomi	Latar belakang sosial ekonomi keluarga	41, 42, 43	44, 45, 46	6
		3. Pengaruh dari keluarga	Pengaruh keluarga terhadap pengambilan keputusan		47, 48	2
		4. Pendidikan di sekolah	Latar belakang pendidikan sekolah	49	50, 51, 52	4
		5. Pergaulan dengan teman sebaya	Pengaruh dari teman sebaya	53, 54	55	3

		6. Tuntutan yang melekat pada program studi	Pengaruh program studi yang diambil	56, 57	58, 59	4
Jumlah						59

Berikut ini adalah langkah-langkah penyusunan instrumen sampai dengan instrumen siap jadi adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2.**  
**Prosedur Penyusunan Instrumen**

### 3.5. Keabsahan Data

#### 3.5.1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Pengujian validitas instrumen dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total menggunakan

rumus *product moment*. Rumus dari metode *product moment* menurut Arikunto (2006: 170), adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah total skor X
- $\sum Y$  = Jumlah total skor Y
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian skor antara X dan Y
- $N$  = Jumlah subjek (responden)
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

Kedua variabel dalam penelitian ini adalah variabel ordinal karena menunjukkan tingkatan-tingkatan. Analisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan skala psikologis dilakukan dengan cara kuantitatif dengan pemberian skor berdasarkan skala interval menggunakan metode likert pada jawaban dari responden. Skala likert dibuat dengan menyajikan pilihan jawaban kepada responden dengan lima alternatif jawaban dan memiliki interval 1-5.

Skor tertinggi diberikan untuk jawaban yang mendukung pertanyaan atau pernyataan dan skor terendah diberikan untuk jawaban yang tidak mendukung pertanyaan atau pernyataan. Untuk lebih jelasnya mengenai pemberian skor, akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.3.**  
**Kategori jawaban instrumen penelitian**

No.	Pernyataan positif		No.	Pernyataan negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1.	Sangat sesuai (SS)	5	1.	Sangat sesuai (SS)	1
2.	Sesuai (S)	4	2.	Sesuai (S)	2
3.	Kurang sesuai (KS)	3	3.	Kurang sesuai (KS)	3
4.	Tidak sesuai (TS)	2	4.	Tidak sesuai (TS)	4
5.	Sangat tidak sesuai (STS)	1	5.	Sangat tidak sesuai (STS)	5

Penyusunan instrumen pengukuran psikologis termasuk di dalamnya aspek kepribadian, tidak dapat dilakukan secara langsung melainkan melalui indikator-indikator perilaku yang diidentifikasi dengan jelas, item-item pertanyaan dalam tes harus ditulis menurut kaidah tertentu dan perlu diuji melalui analisis empiris sehingga dapat diperoleh suatu bentuk alat ukur yang valid dan reliabel.

### **3.5.2. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, jika alat ukur itu mantap atau stabil dapat diandalkan dan dapat diramalkan.

Untuk memperoleh dan mengukur reliabilitas digunakan rumus alpha karena instrumen berbentuk skala psikologi dengan skor skala bertingkat. Untuk angka dengan skala bertingkat diuji menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2006: 180). Hasil perhitungan reliabilitas yang telah

diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan  $r$  tabel. Apabila  $r_{11} > r$  tabel, maka instrumen reliabel.

### 3.6. Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Proses pengubahan data berbentuk angka ke dalam kriteria-kriteria tertentu sangat diperlukan untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengubahan data dilakukan agar lebih mudah memahami dalam analisis data yang diperoleh. Kriteria yang ada dalam hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi lima kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Tahapan dalam analisis deskriptif adalah :

1. Menghitung rentang skor (*range*) dengan rumus = nilai data tertinggi – nilai data terendah.
2. Menghitung panjang kelas interval, dengan rumus *range* dibagi dengan panjang kelas. Panjang kelas disini adalah 5 (lima kriteria penilaian dalam penelitian).
3. Menghitung persentase maksimal.

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

4. Menghitung persentase minimal.

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

5. Menghitung rentang persentase.

$$100\% - 20\% = 80\%$$

6. Interval kelas persentase.

$$\frac{80\%}{5} = 16\%$$

**Tabel 3.4.**  
**Klasifikasi Skala Psikologis**

No.	Interval	Kategori
1.	87% < skor < 100%	Sangat Tinggi
2.	70% < skor < 87%	Tinggi
3.	53% < skor < 70%	Sedang
4.	36% < skor < 53%	Rendah
5.	20% < skor < 36%	Sangat Rendah

### 3.6.2. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, apabila signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal.

**Tabel 3.5**  
**Uji normalitas Data dengan Rumus *Kolmogorov-Smirnov***

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.65572853
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.475

Hasil perhitungan uji normalitas data menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,844 dan signifikansi sebesar 0,475. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3.6.3. Analisis Korelasi

Uji analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Metode ini digunakan karena menurut Winarsunu (2007: 68) “teknik korelasi *product moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio.” Bentuk rumus metode korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$  = Jumlah total skor X

$\sum Y$  = Jumlah total skor Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor antara X dan Y

$N$  = Jumlah subjek (responden)

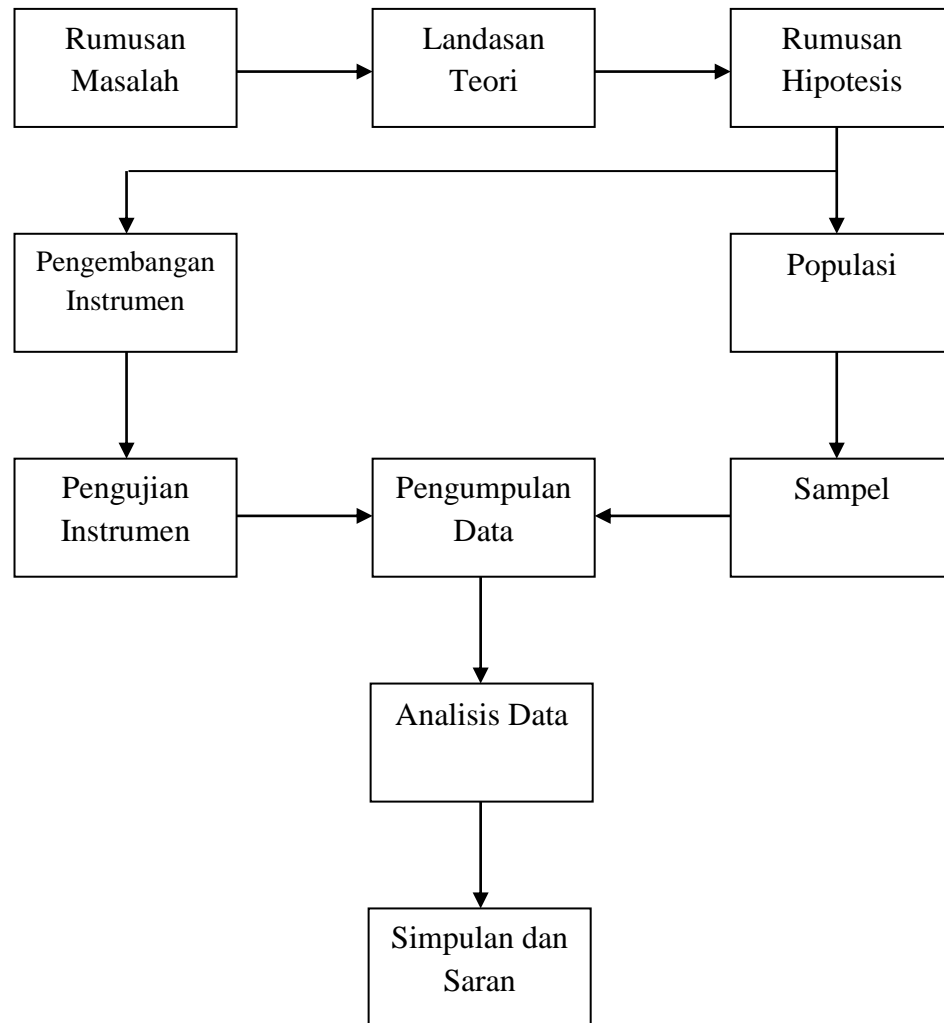
$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

### 3.7. Skema Penelitian

Skema Penelitian merupakan urutan-urutan yang ditempuh dalam proses pelaksanaan penelitian ini dari awal sampai akhir. Penelitian diawali dengan menentukan rumusan masalah, kemudian memilih teori, dan merumuskan hipotesis. Pada bagian inti prosesnya adalah menentukan populasi dan sampel, melakukan pengembangan dan pengujian instrumen, lalu pengumpulan data. Bagian akhir dilakukan proses analisis data dan menarik kesimpulan. Dibawah ini adalah bagan dari skema penelitian ini:





**Gambar 3.3.**  
**Bagan Skema Penelitian Kuantitatif**  
**Hubungan antara Rencana Pemilihan Karir dengan Motivasi**  
**Menyelesaikan Studi pada Mahasiswa angkatan 2010 Prodi S1 Bimbingan**  
**dan Konseling**

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa S1 bimbingan dan konseling Unnes 2010, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Profil rencana pemilihan karir pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Unnes termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan tingkat rencana pemilihan karir pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Unnes termasuk sedang.
2. Profil motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa S1 bimbingan dan konseling Unnes angkatan 2010 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini berarti tingkat motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Unnes termasuk positif.
3. Terdapat hubungan antara variabel rencana pemilihan karir dengan variabel motivasi menyelesaikan studi.

## 5.2. Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang membuktikan terdapat hubungan antara rencana pemilihan karir dengan motivasi menyelesaikan studi pada mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Unnes, maka peneliti memberi saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa angkatan 2010 program studi S1 bimbingan dan konseling Unnes. Apabila belum memiliki rencana karir setelah lulus, mulai dari sekarang harus mulai merencanakan tujuan karirnya. Di masa studi yang hampir berakhir rencana pemilihan karir yang jelas harus sudah dibuat, serta harus meningkatkan motivasi dalam menjalani studi dan segera menyelesaikannya.
2. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, dapat sebagai referensi untuk penelitian terkait dengan bimbingan dan konseling karir ataupun motivasi belajar dan motivasi berprestasi.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rienika Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Alwisol. 2009. *Psikolgi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang : UMM Press.
- A. J. Bakshi, Gandhi, Shah, & Maru. 2012. Pengaruh pada Pilihan Karir yang Dirasakan Pemuda di Mumbai (*Influences on Career Choices as Perceived by Youth in Mumbai*). *IJCLP*, April 2012, Volume 1, Issue 1.
- Boeree, C. George. 1997. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Jogjakarta: Prismashopie.
- Dudija, Nidya. 2011. *Perbedaan Motivasi Menyelesaikan Skripsi antara Mahasiswa yang Bekerja dengan Mahasiswa yang Tidak Bekerja*. *Humanitas Journal*. Volume VIII, No. 3, diunduh dari <http://www.jogjapress.com/index.php/HUMANITAS/article/viewFile/241/89> pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2014.
- Febri Yani Falentini, Taufik, dan Mudjiran. 2013. *Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan yang Ditemui (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA N 3 Payakumbuh)*. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2, No. 1, diunduh dari <http://ejournal.fip.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/1266/1095> pada hari Rabu tanggal 20 Agustus 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jasmine Green, Nelson, Martin, and Marsh. 2006. Hubungan Kausal antara Konsep Diri, Motivasi Akademik dan Pengaruhnya pada Prestasi Akademik (*The Causal Ordering of Self-Concept and Academic Motivation and Its Effect on Academic Achievement*). *International Education Journal*, 2006, 7(4), 534-546, diunduh dari <http://iej.com.au>
- Manrihu, Mohammad Thayeb. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moekijat. 2001. *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung : CV. Pionir Jaya.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.